

**UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA DAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *QUESTION STUDENTS HAVE* PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS 5
DI SD NEGERI 27 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guru Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**DEKA SELYANA
NIM.1811240252**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deka Selyana

NIM : 1811240252

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kerjasama dan aktivitas Belajar Siswa Melalui model Pembelajaran kooperatif Tipe Question Student Have Mata pelajaran IPA Kelas 5 Sd negeri 27 Kaur”** Secara keseluruhan adalah hasil skripsi atau karya saya sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, Januari 2023



Deka Selyana
NIM. 1811240252

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deka Selyana

NIM : 1811240252

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Stuedis Have* Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 27 Kaur

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1933698703 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan di nyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 31 Oktober 2022

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 1977007011999031002

Yang Menyatakan


Deka Selyana
NIM. 1811240252



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI

SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Februari 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul :

Judul : **Upaya Meningkatkan Kerjasama dan aktivitas Belajar Siswa Melalui model Pembelajaran kooperatif Tipe Question Student Have Mata pelajaran IPA Kelas 5 Sd negeri 27 Kaur**

Nama : **Deka Selyana**

NIM : **1811240252**

Jurusan : **Tarbiyah**

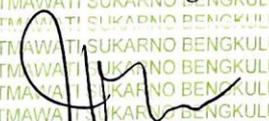
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah disidang Munaqasyah pada 15 Desember 2022, sudah direvisi dan dinyatakan memenuhi syarat, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002


Abdul Aziz Mustamin M.Pd

NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*
Telp (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfats Bengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Deka selyana

NIM : 1811240252

Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Kerjasama dan aktivitas Belajar Siswa Melalui model Pembelajaran kooperatif Tipe Question Student Have Mata pelajaran IPA Kelas 5 Sd negeri 27 Kaur" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I **Pembimbing II**

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag.

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I.

NIP. 197011052002121002

NIP. 198504292015031007

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya

kamu berharap"

(Al-Insyirah, 6-8)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin mu ya Allah dan atas doa ke dua orang tua ku serta atas dukugan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Skripsi ku ini, dengan ini aku persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Teruntuk ayahanda tercinta dan ibunda tersayang terimakasih atas nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada hentinya hingga diberikan kepada ananda. Ini adalah wujud dari baktiku kepadamu.
2. Untuk pembimbing bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Abdul Aziz Mustamin, M.Pd. selaku Pembimbing II terimakasih telah sabar membimbing dan memberi masukan serta motivasi kepada saya seama ini.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018.
4. Seluruh bapak/ibu dosen UINFAS Bengkulu, terimakasih atas segala ilmu, nasehat, dukungan dan arahnya semoga itu menjadi amal jariyah di kemudian hari.
5. Almamaterku.

Nama : Deka Selyana
NIM : 18111240252
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
**Judul : Upaya Meningkatkan Kerjasama Dan Aktivitas Belajar Siswa
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Students
Have* Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 5 Di SD Negeri 27 Kaur**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *question students have* dapat meningkatkan kerjasama dan aktivitas belajar model siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Question Students Have* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 27 Kaur. Jenis penelitian yang akan dipakai oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *question students have* pada Siswa Kelas V SD N 27 kaur dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Pada siklus 1 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (23,33%) dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (36,67%). Pada siklus 2 siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat rendah lebih sedikit dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebanyak 3 orang (10%) dan pada siklus 3 sangat sedikit siswa yang memiliki kategori nilai sangat rendah, yaitu 1 siswa (3,33%) dan siswa yang memiliki kategori nilai sangat memuaskan sebanyak 22 siswa (73,34%), artinya hasil belajar IPA setiap siklusnya meningkat

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Pelajaran Ipa,

Nama : Deka Selyana
NIM : 18111240252
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efforts to Increase Cooperation and Student Learning Activities Through Cooperative Learning Model Type Question Students Have in Science Subject Class 5 at State Elementary School 27 Kaur

ABSTRACT

The aims of this research are: The purpose of this research is to find out whether the question students have cooperative learning model can improve cooperation and student learning activities through Question Students Have cooperative learning in science subjects at SD Negeri 27 Kaur. The type of research that will be used by researchers is Classroom Action Research (CAR). From the results of the study, it can be concluded that learning by applying the question students have cooperative learning model to Class V SD N 27 Kaur can improve learning outcomes in science subjects. In cycle 1 the students who got scores in the very low category were 7 students (23.33%) and the low category were 11 students (36.67%). In cycle 2, there are fewer students who have very low grades compared to cycle 1, namely 3 (10%) and in cycle 3, very few students have very low value categories, namely 1 student (3.33%) and students who has a very satisfactory value category as many as 22 students (73.34%), meaning that science learning outcomes increase in each cycle

Keywords: *Learning Activities, Cooperative Learning, Science Lessons,*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul "Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Question Student Have* Pada Pembelajaran IPA Kelas 5 di SD Negeri 27 Kaur". Kemudian Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Quran dan Sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, petunjuk serta bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd. I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penyusun skripsi.

5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M. Ag, selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang telah sabar dan ikut berpartisipasi serta memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Syahril, S.Sos,I,M.Ag, selaku kepala perpustakaan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku untuk dijadikan sebagai referensi skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf khususnya di fakultas tarbiyah dan tadrис yang telah mendidik, memberikan nasihat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari penyusunan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2023
Penulis

Deka Selyana
NIM. 1811240252

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Kerjasama dan Aktivitas Belajar	8
a. Pengertian Kerjasama	8
b. Pengertian Aktivitas Belajar	11
c. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	13
d. Manfaat Kerjasama	15
e. Tujuan Kerjasama	16
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama	17
2. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Question Student Have</i>	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19
b. Pengertian Metode <i>Question Student Have</i>	21

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif	23
d. Aspek-aspek Pembelajaran Kooperatif	23
e. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Question Student Have</i>	24
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Question Student Have</i>	25
3. Pembelajaran IPA di SD	26
a. Pengertian IPA	26
b. Tujuan Pembelajaran IPA	27
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI	27
d. Materi Pembelajaran IPA	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Jenis Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrument Penelitian	44
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	50
I. Teknik Analisis Data	53
J. Indikator Keberhasilan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 97
B. Saran..... 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

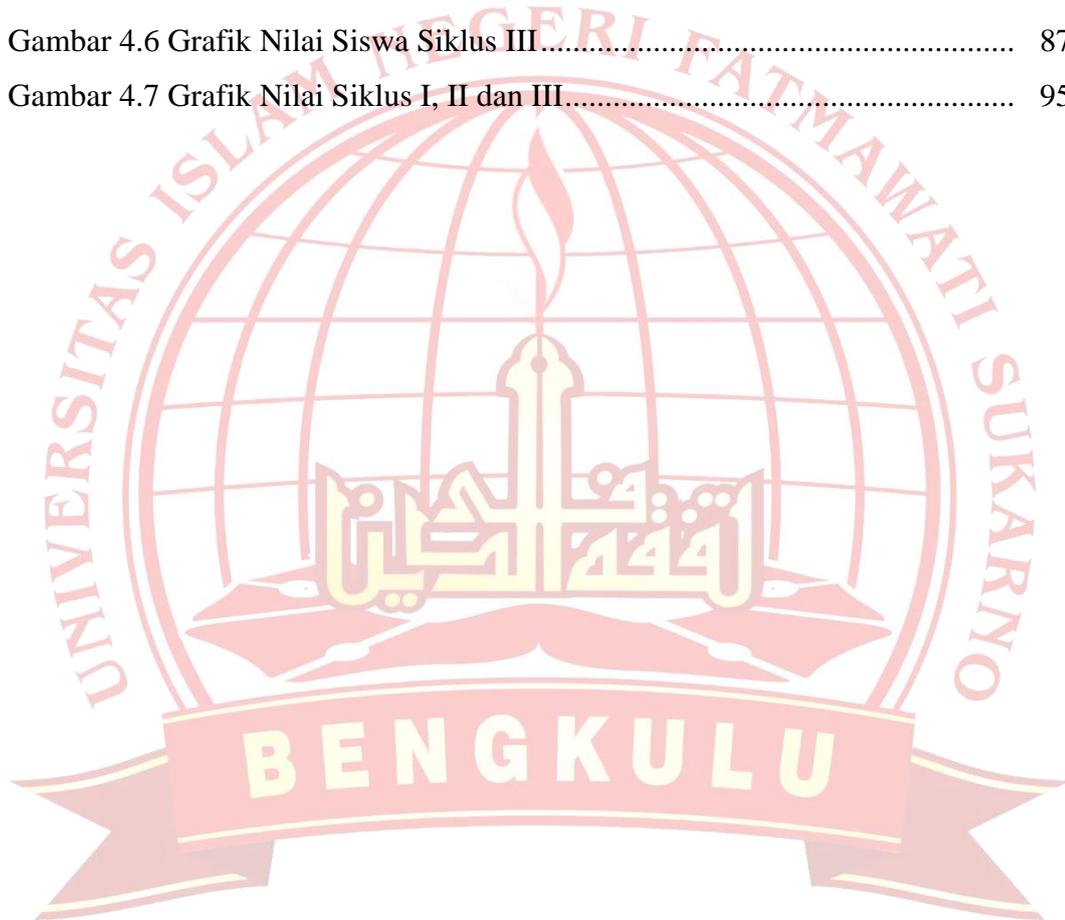


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kerja Sama	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara	47
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru	49
Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Validasi	52
Tabel 3.6 Kriteria Validitas Perangkat Pembelajaran	52
Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas	53
Tabel 3.8 Interval Kategori Aktivitas Kerjasama Siswa	54
Tabel 3.9 Interval Kategori Aktivitas Belajar Siswa	54
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan	57
Tabel 4.3 Daftar Hasil Nilai Siswa Pra Siklus	58
Tabel 4.4 Data hasil belajar Pra Siklus	59
Tabel 4.5 Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I	62
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I	63
Tabel 4.7 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	65
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I	65
Tabel 4.9 Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus I	69
Tabel 4.10 Data hasil belajar Siklus I	70
Tabel 4.11 Data Observasi Siklus II	73
Tabel 4.12 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II	75
Tabel 4.13 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa	75
Tabel 4.14 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II	75
Tabel 4.15 Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus II	78
Tabel 4.16 Data Hasil Belajar Siklus II	79
Tabel 4.17 Data Observasi Siklus III	82
Tabel 4.18 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus III	83
Tabel 4.19 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa	83
Tabel 4.20 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus III	85
Tabel 4.21 Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus III	86
Tabel 4.22 Data Hasil Belajar Siklus III	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Model Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart	35
Gambar 4.3 Grafik Nilai Siklus I	59
Gambar 4.4 Grafik Nilai Siklus I	70
Gambar 4.5 Grafik nilai siklus II Siswa	79
Gambar 4.6 Grafik Nilai Siswa Siklus III	87
Gambar 4.7 Grafik Nilai Siklus I, II dan III	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada dasarnya adalah seperangkat olahraga dan interaksi yang terjalin yang memiliki interaksi antara pengajar, mahasiswa, dan lingkungan sekitar (sebagai sumber belajar) untuk memperoleh suatu tujuan. Fungsi instruktur sangat harus meningkatkan interaksi di atas. Misalnya memilih teknik, teknik, media dan reaset untuk dapat dikembangkan dalam hobi belajarnya.¹ Belajar adalah tata cara interaksi antara mahasiswa dan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tata cara belajar di unit pembinaan bersifat interaktif, merangsang, menghibur dan tangguh, memotivasi mahasiswa untuk melakukan fungsi energik dan berinisiatif sesuai dengan kemampuan, hobi, perkembangan jasmani dan rohani mahasiswa. , kreativitas, dan wilayah yang cukup untuk kemandirian. Pembelajaran sebagai perangkat terbuat dari banyak aditif.² Aditif belajar meliputi tujuan belajar, mempelajari materi, teknik belajar, media belajar, dan belajar ujian. 5 aditif tersebut saling terkait dan terintegrasi. Sebuah paradigma baru belajar dikaitkan dengan gagasan pelatihan konstruktivis. Melanjutkan pelatihan dan belajar teknik dirancang untuk menginspirasi siswa untuk membangun pengetahuan mereka, untuk mendidik setiap siswa yang berbeda dengan siswa yang berbeda, dan untuk menekankan bahwa para sarjana membangun pengetahuan mereka melalui interaksi sosial dengan orang lain. harus

¹ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: Guepedia, 2020), h.24.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.20.

diaktifkan³. dapat timbul melalui teknik kolaboratif dalam organisasi belajar siswa di dalam ruang kuliah. Eksistensi sehari-hari, khususnya manusia sebagai makhluk sosial, membutuhkan pola pikir kerjasama.⁴ Kenyataannya, sikap sosial bersama dengan gotong royong, kesulitan bagi orang lain, dan kewajiban untuk beroperasi dalam organisasi jauh lebih sedikit berkembang. Sebaliknya, mereka memiliki kecenderungan untuk egois, individualistis, acuh tak acuh, kehilangan kewajiban, dan malas dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Kerjasama merupakan prosedur interaktif yang dapat dilakukan dalam segala bidang akademik, seperti tingkat dasar.

Menurut Pupu Saepul Rahmat, belajar mengacu pada tingkat perdagangan dalam perilaku semua orang ini luar biasa abadi karena menikmati dan berinteraksi dengan lingkungan tentang teknik kognitif⁵. Dalam prosedur belajar, mungkin ada kerjasama dalam belajar olahraga siswa. Semua olahraga membutuhkan hobi, masing-masing intelektual dan fisik

Pembelajaran olahraga yang meningkatkan kerjasama siswa tidak terlepas dari lembaga olahraga. Mencapai cita-cita belajar merupakan hal yang penting dalam suatu prosedur belajar dimana mahasiswa secara aktif khawatir. Jika siswa pasif atau paling efektif menerima semua hal dari instruktur, hal itu berdampak pada terhambatnya belajar olahraga.⁶ Hobi seorang siswa dalam proses belajar

³ Baen Dyson and Ashley Casey, *Cooperative Learning in Physical Education and Physical Activity*, (New York: Rotledge taylor & Francis Group, 2016), h.55.

⁴ Pupu Saepul Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 57

⁵ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* Vol.1 No.2, (2016), h.130.

⁶ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari ...”, h.133.

menunjukkan kesediaan siswa untuk meneliti. Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi pembinaan dan belajar karena belajar dengan hobi membuat seseorang tidak dapat mencapai belajar. Ini adalah sebuah ajaran.⁷ Siswa akan mengajukan pertanyaan kepada pengajar dan mahasiswa yang berbeda, secara aktif berpartisipasi dalam kolaborasi institusi, seluruh tugas yang diberikan dengan bantuan instruktur, pertanyaan solusi, mencatat topik yang diberikan, dan mencatat instruktur. Jika kita menemukan kecenderungan perilaku bersama-sama dengan membayar bunga, memperhatikan instruktur, dll, kita dinyatakan kembali melakukan hobi. segera.⁸ IPA adalah singkatan dari ungkapan Ilmu Pengetahuan Alam, yang merupakan terjemahan dari ungkapan "Ilmu Pengetahuan Alam" dan sering disebut dengan "Ilmu Pengetahuan".⁹

Cara alami alam terkait dengan alam dan teknologi cara teknologi. Topik teknologi alam adalah salah satu topik utama di perguruan tinggi nomor satu, diarahkan untuk memastikan bahwa para sarjana secara terus-menerus memperoleh pengetahuan dan keahlian prinsip-prinsip klinis dari hari ke hari¹⁰. Ilmu penelitian alam semesta, gadget yang ada di dasar bumi, di dalam bumi, dan di luar bumi, masing-masing dapat diamati dan tidak dapat diamati dengan panca indera¹¹.

⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Badany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h.82.

⁸Kusminah, "Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar", *Journal of Educational Research and Evaluation* Vol.1 No.2 (2012), h.9.

⁹Hisbullah, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), h.2.

¹⁰ Meilani Safitri, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia), h.136.

¹¹Meilani Safitri, *Model Pembelajaran Inovatif...* ", h.136.

Namun, terutama berdasarkan statistik mata pelajaran, hobi mahasiswa dalam mempelajari topik teknologi masih rendah, seperti hobi siswa dalam lembaga belajar, di mana lembaga belajar di luar mata pelajaran tetap umum. tetap rendah. Hal ini disebabkan fakta mungkin tidak ada variabilitas dalam mempelajari teknik. Pilih dari lebih banyak variasi teknik belajar atau gunakan sebagai kesempatan untuk mengeluarkan zat. Pada umumnya mahasiswa memiliki kecenderungan untuk bersikap pasif, tidak dapat berkomentar, bertanya atau menjawab pertanyaan, dan paling efektif dalam menyampaikan apa yang disampaikan oleh pengajar. Ketika instruktur mengajukan pertanyaan, murid sekarang tidak lagi berani menjawab. Kalau paling efektif ada empat-lima mahasiswa atau kalau ada batas-batas, para ulama tidak berani mengajak. Dan harga yang diterima dengan bantuan penggunaan murid tetap di bawah kriteria belajar sentuhan akhir yang kriteria yang digunakan adalah 75. Namun, beberapa mahasiswa dalam penelitian teknologi mendapatkan peringkat di bawah normar.

Berdasarkan observasi pendahuluan dengan bantuan peneliti di SD Negeri 27 Kaur, pengajar menggunakan berbagai teknik dalam bentuk ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, dan berbagai teknik yang berbeda untuk kolaborasi booming dan hobi belajar siswa. telah menggunakan topik-topik teknologi alami yang berkualitas tinggi, namun ada beberapa mahasiswa yang tidak terlalu bersemangat untuk belajar, oleh karena itu gagal untuk meningkatkan kerjasama siswa dan belajar olahraga. Cara ini yang paling efektif 50% dari 12 atau 24 mahasiswa meminta pertanyaan sambil diberi kemungkinan untuk mengundang, paling efektif 10 atau 41% dari para sarjana menjawab saat diberikan pertanyaan, 14

mahasiswa yang berbeda paling efektif mendengar solusi teman-teman mereka. Saat diberikan tugas, paling efektif enam belas atau 66% ulama melaksanakan tugas tersebut. Ketika diberikan satu set tugas, elemen yang paling efektif dari setiap institusi cenderung untuk berkolaborasi. Kurangnya kerjasama antar mahasiswa khususnya pada saat belajar olah raga berlangsung saat diskusi berlangsung, semua mahasiswa yang menjadi kontributor seluruh lembaga diberikan tugas dengan bantuan instruktur. jangan lagi ambil bagian.¹²

Berdasarkan tanda dan gejala tersebut dapat disimpulkan bahwa kegemaran belajar siswa pada topik teknologi masih sangat rendah, dan guru berusaha untuk meningkatkan kegemaran belajar siswa. mengajukan pertanyaan dalam prosedur belajar, meminta mahasiswa untuk melompat ke depan secara terpisah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan instruktur sesuai dengan pakaian yang diajarkan, instruktur sering membentuk organisasi kecil mahasiswa dalam belajar olahraga, memuji mahasiswa yang telah menjawab pertanyaan instruktur dengan benar. Baik, pintar, brilian, cerdas. Kegagalan untuk mengembangkan hobi belajar siswa dalam prosedur belajar terutama didasarkan pada upaya yang dipasang dengan bantuan menggunakan instruktur. Kami menyadari bahwa teknik belajar ingin dijadikan sebagai hobi belajar siswa yang booming. Salah satunya adalah dengan menggunakan pertanyaan bahwa siswa memiliki cara belajar. Versi siswa-memiliki-permintaan-belajar meminta siswa perguruan tinggi untuk mengundang pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan merupakan stimulus yang mendorong mahasiswa untuk berasumsi dan meneliti.

¹²Observasi awal di SD Negeri 27 Kaur pada tanggal 25 Desember 2021.

Alasan seorang siswa mengajukan pertanyaan adalah untuk menginspirasi siswa untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, untuk meneliti dan memverifikasi keakraban siswa dengan masalah tersebut, untuk membangkitkan hobi siswa dalam beberapa hal dan preferensi untuk menelitinya. Hal ini untuk membangkitkan kesukaan dan daya tarik mata para ulama. Mempelajari. *Question Student Have (QSH)* Siswa meningkatkan pemahaman yang memancing tanggapan atau solusi yang dapat dipahami dan dapat diterapkan. Melalui versi kerjasama total berbasis query, mahasiswa diharapkan jika ingin mengajar dan meningkatkan bakat kerjasama dan belajar olahraga. masalah yang mereka hadapi.¹³

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Students Have* Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 27 Kaur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah, bagaimana upaya meningkatkan kerjasama dan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Question Students Have* Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 27 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kerjasama dan aktivitas belajar siswa melalui

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h.24.

model pembelajaran kooperatif tipe *Question Students Have* Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 27 Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis bagi pihak yang bersangkutan :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wacana keilmuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *question students have* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan aktivitas belajar siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk mendapatkan versi belajar kooperatif, mahasiswa diberikan kemungkinan untuk meningkatkan kerjasama dan mengakui pentingnya kerjasama dalam setiap belajar dan keberadaan sosial.

b. Bagi Guru

versi belajar kolaboratif pertanyaan jenis mahasiswa perlu membuat teknik belajar mereka ekstra menarik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan menyempurnakan pelatihan terbaik di perguruan tinggi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kerjasama dan Aktivitas Belajar

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama merupakan suatu bentuk prosedur sosial dan ada olahraga positif yang terbukti mendapatkan tempat impian yang tidak biasa dengan bantuan menggunakan bantuan setiap olahraga yang berbeda dan keahlian setiap olahraga yang berbeda.¹⁴ Kerjasama juga digambarkan karena olahraga bersama dari berbagai acara untuk mendapatkan tempat tujuan yang tidak biasa¹⁵. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama adalah suatu hal yang dilakukan dengan bantuan penggunaan beberapa peristiwa. Kerjasama adalah kesediaan melukis dengan individu-individu yang diajak melukis secara kolektif untuk memperoleh suatu tujuan, apapun latar belakangnya.

dapat diindoktrinasi, terampil, dan berevolusi dengan cara tertentu. Salah satunya adalah belajar olahraga. Kerjasama dalam belajar dapat dilakukan dengan bantuan menggunakan atau siswa ekstrakurikuler yang berinteraksi dengan setiap orang yang berbeda dalam jangka waktu tertentu dan mengintegrasikan tenaga,

¹⁴ Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), h.156.

¹⁵ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.492.

pikiran, atau evaluasi mereka dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar sebagai tempat kesulitan yang tidak biasa.¹⁶

Di arena pelatihan, bakat kolaborasi adalah isu kritis yang ingin dipelajari untuk diterapkan. Intinya, belajar kelompok terus-menerus mengungguli beberapa orang belajar menurut saya, sehingga melukis secara kolektif untuk mendongkrak mimpi belajar mereka.¹⁷ Menurut Thomas dan Johnson, kerjasama adalah suatu pengelompokan yang terjadi di antara hal-hal yang bersifat stres seperti yang kita kenal.

Ruang kuliah merupakan lingkungan yang ideal untuk membangun talenta institusi. Bekerja secara kolektif menghilangkan batasan intelektual dari kesenangan yang terbatas dan perspektif yang lebih ramping. Dengan demikian, mereka mungkin jauh lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pribadi mereka, belajar bagaimana mengenali orang lain, berkonsentrasi dengan pikiran terbuka, dan membangun kesepakatan kooperatif. Dengan beroperasi secara kolektif, organisasi kecil dapat mengatasi banyak gaya batas, bertindak secara mandiri dan dengan kewajiban penuh, mengandalkan kemampuan dan pemikiran setiap anggota lembaga, mempertimbangkan orang lain, dan evaluasi khusus mereka. , mungkin mampu membuat keputusan.

Islam juga menganjurkan kerjasama dalam berbagai bentuk amalan yang tepat, namun sebaliknya, menolak usaha-usaha yang dapat merugikan diri sendiri dan banyak orang lain. Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai bidang termasuk

¹⁶ Mochamad Funali, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V Sdn I Siboang", *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol.4 No.1 (2014), h.24..

¹⁷ Agus Wasisto Dwi Doso Warsa, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi dengan Contohnya*, (Sleman: Deepublish, 2021), h.66.

olahraga, seni, politik, keamanan, perubahan dan pelatihan. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak dalil yang menjelaskan ketentuan-ketentuan kerja sama dan arti penting kerja sama dalam ungkapan-ungkapan keutamaan. Salah satu bentuk argumentasi yang bisa kita lihat adalah Al-Qur'an Surah al-Maida ayat: 2 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2).¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan akan membantu terlaksananya tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

¹⁸ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan, (Tangerang: Kalim, 2013), h. 352

b. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.¹⁹ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.²⁰ Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman, menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.²¹ Regina , menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.²²

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau suatu ilmu, dan ia merupakan suatu proses, belajar akan menuai hasil yang memuaskan biasanya jika prosesnya dilalui dengan baik, salah satu indikasi baik dalam hal ini boleh dikatakan jika proses itu saling memberikan keuntungan dan kepuasan baik bagi guru selaku tenaga pengajar maupun bagi murid selaku orang yang belajar. Dalam hal ini pula tentunya gurulah yang harus lebih mengawali untuk menyajikan proses yang menjadi suatu kondisi yang diharapkan, karena bagaimanapun juga guru adalah pendidik profesional,

¹⁹ Meilani Safitri, *Model Pembelajaran Inovatif...*, h.75.

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...* ", h.96.

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...* ", h.100.

²² Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran...* ", h.179.

karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.²³

Belajar olahraga dapat ditemukan saat mahasiswa aktif terlibat dalam belajar. Martinis Yamin mendefinisikan belajar energik karena upaya manusia untuk membangun pengetahuan di dalam diri sendiri. Belajar membawa perdagangan dan pengembangan bakat, pengetahuan, dan bakat murid. Karena minat mendorong siswa untuk menemukan kemampuan mereka, interaksi yang muncul berkembang menjadi laporan dan preferensi untuk meneliti sesuatu yang baru.²⁴ Belajar sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Aplikasi dapat dimulai dengan menyediakan pengajaran yang baik melalui pendidikan di rumah oleh Orang tua menyetir pendidikan di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah.²⁵

Aktivitas belajar akan berjalan dengan lancar apabila siswa disiplin. Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya membentuk kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, terutama ketika proses belajar mengajar didalam kelas. Disiplin juga bisa berupa waktu, dalam melaksanakan kegiatan dan lain-lain. Disiplin adalah upaya menanamkan nilai-nilai atau paksaan agar siswa memiliki kemampuan untuk mematuhi aturan-aturan yang ada.²⁶

²³ Alfauzan Amin, Suparno, Idih Warsa, dan Adisel, Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin, *Jurnal Literasiologi*, Vol.8 No.1 (Januari-Juni 2022), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/354/425>, (diakses pada tanggal 14 April 2022).

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, h.82.

²⁵ Alfauzan Amin, Alimni, dan Dwi Agus Kurniawan, Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.6 No.1 (2021), h.10. DOI: 10.24042/tadris.v6i1.7097

²⁶ Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, dan Miftahul Zannah Azzahra, "The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol.5 No.4 (2021), DOI: P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174

Siswa yang aktif belajar adalah salah satu blok pembangun utama untuk prosedur belajar yang sukses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, enerjik adalah enerjik dalam melukis atau perusahaan. Hobi berusaha untuk dilakukan dan dilakukan dengan bantuan menggunakan siswa dalam prosedur belajar sesuai dengan masalah yang disediakan dengan bantuan instruktur. Aktivitas adalah hobi tubuh dan intelektual, ini adalah kumpulan gerakan dan pikiran yang tak terpisahkan. Gaya hobi siswa dalam prosedur belajar dapat dibagi menjadi beberapa bagian: hobi tubuh dan hobi mental. Hobi jasmani adalah gerak yang dilakukan ulama melalui gerak anggota badan, gerak membuat sesuatu, bermain atau melukis yang dilakukan ulama di dalam ruang kuliah. Seorang murid melakukan hobi psikis jika kekuatan intelektual mereka beroperasi atau beroperasi dengan sangat baik dalam konteks belajar mereka.²⁷

Dari pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar olahraga adalah olahraga jasmani dan intelektual atau gerakan yang diadopsi orang untuk mengumpulkan pengetahuan dan bakat dalam mempelajari olahraga. Belajar olahraga membuat belajar menjadi kuat. Guru melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan dan bakat. Namun, pengajar harus mampu mengizinkan mahasiswa untuk meneliti secara aktif.

c. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Saldiman, belajar olahraga terdiri dari olahraga jasmani dan olahraga intelektual. Dalam mempelajari olahraga, olahraga tersebut perlu terus-

²⁷ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* Vol.1 No.2 (2016), h.130.<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>

menerus dikaitkan. Siswa belajar olahraga sangat kompleks. Paul B. Diedrich menyatakan bahwa olahraga murid termasuk dalam kategori berikut.²⁸

- 1) Olahraga visual bersama-sama dengan menganalisis, minat terhadap gambar demonstrasi, dan eksperimen.
- 2) Olah raga lisan disertai keterangan, rumusan, pertanyaan, saran, dan ungkapan pendapat.
- 3) bersama-sama dengan memperhatikan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) Olahraga menulis, misalnya menulis cerita, esai, resensi, menyalin, dll.
- 5) Olahraga motorik, bersama-sama dengan melakukan eksperimen, membangun struktur, memperbaiki mode, bermain, berkebun, mengangkat ternak
- 6) Olahraga mental, bersama-sama dengan menanggapi, mengingat, memperbaiki kerumitan, dan evaluasi.
- 7) Hobi emosional, bersama-sama dengan rasa ingin tahu, bosan, senang, bersemangat, bersemangat, berani, tenang, gugup, dll.

Kategorisasi hobi ini menunjukkan bahwa siswa belajar olahraga sangat kompleks. Dengan menanamkan mode belajar tertentu, Anda dapat membuat belajar olahraga sambil membuat belajar menjadi menyenangkan dengan bantuan menggunakan hobi yang sama merangsang murid. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menjadi lebih energik dalam belajar olahraga.

²⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*”, h.101.

Riset sosial mahasiswa mempelajari hobi dapat dianggap terutama didasarkan sepenuhnya pada mempelajari tanda-tanda hobi. Rambu kegiatan ruang kuliah belajar olahraga terdiri dari :²⁹

- 1) Siswa memeriksa kain untuk mengamati
- 2) murid berdiskusi dengan teman
- 3) mahasiswa bertanya kepada instruktur dan teman
- 4) Siswa memperhatikan rasionalisasi instruktur
- 5) mahasiswa membuat catatan tentang masalah ini
- 6) Siswa bereaksi terhadap evaluasi di teman mereka dan instruktur
- 7) Siswa memeriksa kapasitas pribadi mereka
- 8) Siswa terobsesi dengan instruksi mereka

d. Manfaat Kerjasama

Halsant berpandangan bahwa kerjasama murid dapat terlihat dari membaca secara kolektif dalam organisasi.³⁰ Belajar bersama dalam satu himpunan memiliki banyak berkah. Berkat-berkat ini menunjukkan prinsip kerja sama. Keuntungan membaca secara kolektif dalam satu set adalah:

- 1) Belajar bersama dalam satu set memperdalam keahlian membantu setiap perbedaan
- 2) Belajar bersama menciptakan kerukunan dan keintiman
- 3) Belajar secara kolektif meningkatkan komunikasi dan menyelesaikan konflik

²⁹ Arin Tentrem Marwati, dkk, *S strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.69.

³⁰ Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoritis, Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru)*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), h.44.

- 4) Belajar secara kolektif meningkatkan kinerja instruksional secara keseluruhan dan pola pikir yang menguntungkan menuju perguruan tinggi
- 5) Belajar secara kolektif dapat mengurangi kelemahan kompetisi

Berdasarkan beberapa evaluasi di atas, kami menyimpulkan bahwa keuntungan dari kerjasama menyarankan penyelesaian antara atau ekstra individu yang pada saat yang sama berguna dan memberikan kontribusi atau memainkan fungsi sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masing-masing pihak. bisa lakukan. Atau kerugian yang dieksekusi proporsional. Artinya, sesuai dengan pekerjaan dan kekuatan masing-masing pihak..

e. Tujuan Kerjasama

Menurut Maasawet, alasan kerjasama adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi, bakat komunikasi yang vital, dan boomhobby, kepercayaan diri, kesadaran sosial, dan toleransi terhadap variasi karakter.

Tujuan kerjasama menurut Funali yaitu:³¹

- 1) Dengan memaksimalkan prosedur kolaborasi jamu antar mahasiswa
- 2) Menciptakan pembelajaran yang berfokus pada pembelajar dan menawarkan kemungkinan bagi anak-anak perguruan tinggi untuk secara aktif mengambil bagian dalam prosedur belajar
- 3) Kembangkan bakat bertanya yang vital dan memperbaiki masalah
- 4) Mendorong eksplorasi zat yang mengandung beberapa perspektif
- 5) Memahami pentingnya latar belakang sosial

³¹Mochamad Funali, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V Sdn I Sibolang*, Jurnal Kreatif Tadulako Vol.4, No.1 Tahun 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/115208-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-ma.pdf>, diakses pada tanggal 5 April 2022.

- 6) Membina pada saat yang sama hubungan yang mendukung dan menghormati antara mahasiswa dan antara mahasiswa dan instruktur
- 7) Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama

Saputra dan Rudiant mendefinisikan bahwa pemenuhan kerjasama adalah masalah kebutuhan unik yang dipenuhi dengan bantuan menggunakan kontributor yang dikhawatirkan. Situasi ini adalah.³²

1) Kepentingan yang sama

dibentuk sementara semua kontributor memperoleh manfaat yang sama. Kekhawatiran yang identik dengan hobi kini bukan lagi faktor koin yang paling efektif, tetapi juga faktor non-koin bersama dengan faktor moral, agama, dan agama.

2) Keadilan

Kerjasama harus didasarkan sepenuhnya pada prinsip keadilan. Artinya, setiap orang yang berpartisipasi dalam kerja sama mendapat pujian sesuai dengan kontribusinya dalam olah raga koperasi.

3) Saling pengertian

Kerjasama perlu didasarkan sepenuhnya pada preferensi untuk mengenali dan mengenali hobi-hobi yang bersangkutan dalam olahraga bersama. Keahlian ini akan merangsang munculnya kerjasama terutama yang didasarkan sepenuhnya pada keahlian bersama.

³²Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Tengah: Lakeish, 2019), h.41.

4) Tujuan yang sama

mimpi yang identik tidak selalu mulus. Karena sebagian besar manusia terikat pada organisasi terutama didasarkan sepenuhnya pada hobi pribadi mereka yang dijalankan melalui pencapaian institusi. Suatu tujuan yang unik harus mampu mengharapkan hobi dari seorang tokoh yang tergabung dalam suatu lembaga sosial. Kerjasama terbentuk ketika setiap orang memiliki tujuan yang sama tentang apa yang mereka butuhkan untuk mendapatkan bantuan yang sangat berbeda

5) Saling membantu

Kerjasama adalah ide untuk pencapaian dalam meraih mimpi. Hal ini lebih mudah diperoleh jika setiap orang di dalam lembaga cenderung untuk membantu setiap orang yang berbeda saat dibutuhkan.

6) Saling melayani

Bekerja secara kolektif untuk melayani setiap perbedaan merupakan aspek yang mempercepat munculnya kolaborasi. Penyaluran hobi yang rusak sedangkan beberapa kontributor hanya perlu dilayani dan tidak mau melayani hobi orang lain.

7) Tanggung jawab

Kolaborasi adalah ekspresi kewajiban bagi setiap orang yang khawatir di dalam institusi. Kontributor yang tidak bertanggung jawab biasanya berdampak pada mimpi institusi dan olahraga.

8) Penghargaan

manusia akan merasa bahagia. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan penghargaan atau dalam bentuk nyata bersama-sama dengan penghargaan pakaian atau tertulis. Elemen yang sangat penting dari operasi kolektif adalah preferensi bagi kontributor institusi untuk mengenali setiap perbedaan.

9) Toleransi

Kerja sama kelompok merupakan campuran tenaga kerja dari setiap orang yang terlibat dalam suatu lembaga sosial. Tidak setiap orang bekerja dengan cara yang sama. Ada yang cepat, ada yang lambat. Beberapa sangat kritis, beberapa tidak terlalu kritis. Sangat penting bahwa aspek toleransi yang mendasari ketika hobi selesai.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Question Student Have*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Versi belajar kolaboratif adalah olahraga belajar yang keras dan cepat yang dilakukan dengan bantuan institusi mahasiswa tertentu untuk memperoleh tujuan belajar yang dirumuskan. Belajar kolaboratif Slavin adalah versi belajar di mana mahasiswa meneliti dan melukis dalam organisasi kecil secara kolaboratif dengan 5 kontributor dengan struktur institusi yang heterogen.³³ Sebaliknya, menurut Sunal dan Hans, belajar kolaboratif adalah suatu metode atau seperangkat teknik yang dirancang khusus untuk menginspirasi siswa untuk melukis secara kolektif selama prosedur belajar.

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning...*, h.15.

Lebih lanjut, Stahl menyatakan belajar kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa dan meningkatkan saling membantu dalam perilaku sosial. Belajar kooperatif adalah versi belajar yang mengkhususkan diri dalam penggunaan kolektif untuk memaksimalkan situasi belajar dengan tujuan untuk mendapatkan mimpi belajar. Ada 5 faktor utama pembelajaran kolaboratif yang bervariasi dari pemisahan institusi yang dilakukan secara acak. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kolaboratif mode dapat membantu pendidik memanipulasi instruksi secara ekstra efektif.³⁴

Pembelajaran kooperatif adalah versi belajar yang menekankan saling ketergantungan yang energik antara karakter mahasiswa, kewajiban pribadi, komunikasi tatap muka yang luas antar mahasiswa, dan penilaian teknik institusi.³⁵

Menurut Sojo, pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen disini adalah struktur kelompok yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras, dan bahkan mungkin perbedaan etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.³⁶

³⁴ Zulkifli Matondang, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), h.29.

³⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2018), h.186.

³⁶ Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h.2.

Pembelajaran kolaboratif mengacu pada gaya belajar tertentu dimana siswa melukis secara kolektif dalam organisasi kecil dari berbagai macam pemenuhan, jenis kelamin, dan latar belakang etnis tertentu untuk membantu setiap perbedaan dalam mempelajari suatu masalah..³⁷ Di kelas kooperatif, mahasiswa diharapkan jika Anda ingin membantu orang yang sangat berbeda, berbicara, berdebat, menyempurnakan pengetahuan modern mereka, dan mengisi kesenjangan dalam keahlian setiap orang yang berbeda. Pembelajaran kolaboratif adalah lebih dari sekadar pembelajaran institusi, karena versi pembelajaran ini membutuhkan dorongan dan bentuk kolaboratif kewajiban yang memungkinkan interaksi terbuka dan saling ketergantungan yang kuat di antara para kontributor institusi.

Dari sejumlah definisi yang merekomendasikan dengan bantuan penggunaan profesional di atas, kami dapat menyelesaikan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah versi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa dalam organisasi kecil. Kontributornya terdiri dari mahasiswa perempuan dan laki-laki berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Laki-laki dari berbagai latar belakang etnis membantu setiap perbedaan dan lukisan secara kolektif untuk meneliti masalah ini dihitung jumlahnya dan memaksimalkan belajar untuk semua kontributor.

b. Pengertian Metode *Question Student Have*

Menurut Agus Suprijono, Teknik Soal Mahasiswa telah dikembangkan untuk mengajar mahasiswa agar memiliki kemampuan dan bakat dalam mengundang pertanyaan..³⁸

³⁷ Baen Dyson and Ashley Casey, *Cooperative Learning in Physical Education and Physical Activity...*, h.4-8.

³⁸Baen Dyson and Ashley Casey, *Cooperative Learning in Physical Education and Physical Activity...*, h.108.

Untuk itu banyak motif yang ingin dilakukan pembelajaran kolaboratif

- 1) Permudah anak kuliah untuk meneliti statistik, bakat, nilai, prinsip, dan cara yang bermanfaat untuk tetap selaras dengan orang lain.
- 2) Pengetahuan, harga, dan bakat diidentifikasi dengan bantuan menggunakan orang-orang yang memiliki kapasitas untuk memverifikasi

Pengetahuan manusia terus-menerus dimulai dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan adalah pendekatan utama yang sepenuhnya didasarkan pada konteks. Soal-soal dalam pembelajaran menjadi pertimbangan hobi instruktur untuk menginspirasi, membimbing, dan memverifikasi kemampuan bertanya siswa. Bagi mahasiswa, mengajukan pertanyaan merupakan bagian penting dari penyelidikan—terutama berbasis belajar total: mengungkap catatan, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan menarik minat pada apa yang tidak diketahui.

Menurut Trianto, mengajukan pertanyaan dengan hobi belajar yang efisien dapat membantu:³⁹

- 1) Selidiki setiap catatan administrasi dan pendidikan
- 2) Periksa pemahaman murid
- 3) Menghasilkan tanggapan untuk anak-anak kuliah
- 4) Ketahui ijazah minat murid
- 5) mengenali apa yang sudah dikenali oleh mahasiswa
- 6) mengarahkan minat mahasiswa pada apa yang dibutuhkan instruktur
- 7) Hasilkan ekstrapertanyaan dari mahasiswa

³⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Badany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual...*, h.115.

8) menyegarkan pengetahuan murid

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Isjoni memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Setiap anggota memiliki fungsi
- 2) Ada interaksi langsung antar mahasiswa
- 3) Setiap anggota lembaga bertanggung jawab atas studi pribadi mereka dan rekan-rekan lembaga.
- 4) Guru membantu meningkatkan bakat interpersonal lembaga
- 5) paling efektif memiliki interaksi dengan organisasi sementara penting.

d. Aspek-aspek Pembelajaran Kooperatif

Miftahul menjelaskan beberapa faktor belajar kolaboratif sebagai berikut:⁴¹

1) Tujuan

Semua mahasiswa ditempatkan dalam organisasi kecil (biasanya organisasi keragaman/kapasitas/organisasi heterogen) dan diminta untuk mengamati kain unik, memastikan bahwa masing-masing kontributor lembaga mengamati kain tersebut.

2) Level kooperatif

Kolaborasi meluas di seluruh ruang kuliah (dengan bantuan penggunaan memastikan bahwa setiap mahasiswa di dalam ruang kuliah dengan jelas meneliti kain yang ditugaskan kepada mereka) dan pada gelar perguruan tinggi (dengan

⁴⁰Baen Dyson and Ashley Casey, *Cooperative Learning in Physical Education and Physical Activity...*, h.120.

⁴¹Baen Dyson and Ashley Casey, *Cooperative Learning in Physical Education and Physical Activity...*, h.138.

bantuan penggunaan memastikan bahwa setiap mahasiswa di dalam perguruan tinggi dengan jelas membuat perkembangan akademis).

3) Pola interaksi

mendorong pencapaian setiap orang yang berbeda. Siswa mengamati kain amati dengan siswa yang berbeda, memberikan penjelasan kepada setiap siswa yang berbeda cara menyelesaikan tugas pengamatan, berkonsentrasi pada setiap alasan yang berbeda, menginspirasi setiap lukisan yang sulit, dan membantu setiap orang yang berbeda saat dibutuhkan. Memberikan bantuan instruksional. Contoh interaksi ini terjadi di dalam dan di antara organisasi yang bekerja sama.

4) Evaluasi

Perangkat penilaian terutama didasarkan sepenuhnya pada standar positif. Kesadaran tersebut biasanya ada pada setiap pembelajaran dan perkembangan pendidikan siswa, namun bisa juga pada setiap instansi, semua mahasiswa, atau perguruan tinggi.

e. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Question Student Have*

Pembelajaran dengan teknik ini dimulai dengan bantuan penggunaan membagi keindahan menjadi 4 organisasi. Beragamnya organisasi perlu disesuaikan dengan keragaman mahasiswa. Ini adalah cara yang jauh lebih tidak mengintimidasi untuk menginspirasi pertanyaan di antara para peserta.

Menurut Agus Suprijono, tangga untuk teknik ini adalah:⁴²

1) Bagikan kartu bersih ke setiap murid di setiap institusi.

⁴²Baen Dyson and Ashley Casey, *Cooperative Learning in Physical Education and Physical Activity...*, h.110.

- 2) Mintalah mahasiswa untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang mereka dapatkan kira-kira apa yang mungkin mereka teliti.
- 3) Di setiap institusi, putar kartu remi searah jarum jam
- 4) Setelah setiap kartu diberikan kepada anggota himpunan, anggota tersebut harus memeriksanya dan menandainya dengan ().
- 5) Jika query dianggap kritis. Pemintalan berhenti sampai kartu remi kembali ke pemiliknya masing-masing.
- 6) Setiap pemegang kartu di dalam lembaga perlu melihat kueri mana yang diberi suara maksimum.
- 7) Kueri dengan suara maksimum milik institusi.

Setiap institusi mengulas dalam menulis pertanyaan milik (atau mewakili) institusi tersebut. Setelah itu, instruktur menilai pertanyaan setiap institusi, namun beberapa pertanyaan bisa jadi identik. Pertanyaan diputuskan dengan bantuan menggunakan instruktur kembali ke para sarjana dan menjawab menurut pendapat saya atau dalam organisasi dengan tanggapan lisan dan tertulis.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Question Student Have*

Secara umum, menurut Djamarah dan Zaini, setiap pendekatan belajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan pertanyaan murid memiliki teknik. Oleh karena itu, sangat penting bagi instruktur untuk mengenali masalah semacam ini dan menggunakannya secara tepat waktu dan terfokus.⁴³

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning...*, h.95.

- 1) Kelebihan model *Question Student Have*
 - a) Anda dapat menarik kesimpulan dan menarik minat mahasiswa Anda, bahkan jika kecantikan Anda menjadi sibuk atau mahasiswa Anda telah digunakan untuk bercanda selama instruksi tinggal. Siswa ingin meningkatkan aditif kognitif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
 - b) Hal ini dapat merangsang pendidikan untuk meningkatkan kapasitas bertanya dan memori pelajaran siswa.
 - c) Anda dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan untuk menjawab dan menentukan pendapat Anda.
- 2) Kekurangan model *Question Student Have*
 - a) Tidak semua mahasiswa dapat tanpa kesulitan bertanya karena mahasiswa memiliki kapasitas tertentu dalam rentang keindahan
 - b) Waktu yang dibutuhkan seringkali sekarang tidak lagi mencukupi. Karena setiap siswa perlu menerima kemungkinan untuk mengundang dan memecahkan pertanyaan.
 - c) Siswa merasa khawatir setelah mereka mengajukan pertanyaan karena mereka akan menemukan pertanyaan yang salah atau sulit untuk diartikulasikan.

3. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu topik sentral pada jenjang pendidikan dasar. Topik sains memiliki hubungan yang sangat luas dengan keberadaan organik dan sangat hati-hati dikaitkan dengan teknik

menyelidiki alam dan makhluk hidup secara sistematis. Dengan demikian, masalah teknologi bukanlah perangkat lunak dari kerangka pengetahuan di dalam bentuk statistik, prinsip, atau prinsip.

Ilmu herbal (IPA) adalah kumpulan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, dan biasanya penggunaannya dipandu dengan bantuan menggunakan sikap klinis bersama-sama dengan minat, keterbukaan, dan kejujuran melalui teknik klinis bersama dengan komentar dan eksperimen.⁴⁴

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Topik teknologi sekolah memiliki tujuan berikut:

- 1) Ini memberi mahasiswa pengetahuan tentang arena tempat mereka tinggal dan cara berperilaku.
- 2) Menanamkan pola pikir yang sistematis menuju eksistensi.
- 3) Memberikan bakat observasi.
- 4) Mendidik mahasiswa Anda untuk memahami, mengenali cara melukis, dan mengagumi para ilmuwan yang menentukannya.
- 5) Gunakan dan kewaspadaan teknik klinis dalam perbaikan yang merepotkan.⁴⁵

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

Ruang lingkup materi pembelajaran teknologi SD/MI terdiri dari faktor-faktor berikut:

- 1) Organisme dan teknik keberadaannya: manusia, hewan, bunga dan interaksinya dengan lingkungan, dan kesehatan.

⁴⁴Hisbullah, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar...*, h.136-137.

⁴⁵Hisbullah, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar...*, h.142.

- 2) Benda atau zat, tempat tinggalnya dan kegunaannya terdiri dari zat cair, zat padat, dan gas
- 3) Energi dan pengaturannya terdiri dari gaya, suara, panas, magnet, listrik, ringan, dan mesin mudah.
- 4) Bumi dan Antariksa terdiri dari Bumi, Bumi, Tata Surya, dan benda-benda langit lainnya.⁴⁶

d. Materi Pembelajaran IPA

masalah penelitian ini adalah ringan dan rumahnya, dan Standar Kompetensi (SK) adalah menggunakan rumah ringan melalui olahraga untuk membuat karya dan mode.

1) Sifat Cahaya

a) Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk ke celah-celah gelap ruangan atau tempat tinggal terlihat seperti garis putih alami.

b) Cahaya menembus benda bening

Sebuah item melalui yang ringan dapat dilewati disebut sebagai item yang jelas. Item yang tidak dapat memancarkan cahaya disebut sebagai item gelap.

c) Dapat mereplikasi ringan: gambar cermin ringan dan gambar pada cermin.

d) dapat membiaskan ringan

Cahaya dibiaskan atau dibelokkan saat melewati media tertentu, bersama-sama dengan udara ke air. Medium adalah zat antara yang dilaluinya. Materi memiliki kekhususan. Kepadatan kaca bersih lebih dari air alami.

⁴⁶ Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoritis, Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru)...*, h.112.

e) Mildis putih terdiri dari berbagai warna

Cahaya matahari yang tampak putih, jelas merupakan campuran dari berbagai warna ringan yang disebut sebagai spektrum. Spektrumnya meliputi merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Tetesan hujan membiaskan siang hari, menyebabkan warna putih siang hari untuk memotong langsung ke dalam spektrum seperti pita warna yang disebut sebagai pelangi.⁴⁷

2) Hubungan antara Cahaya dan Penglihatan

a) Benda dapat dilihat karena benda memantulkan cahaya

Ketika sebuah item ditampilkan dengan lembut dan pemikirannya membuat mata Anda lebih lembut, Anda mungkin melihat item tersebut. Cahaya yang dipantulkan dapat berasal dari siang hari, lampu bertenaga listrik, atau sumber daya yang berbeda.

b) Alat-alat optik membantu penglihatan

Kami memiliki mata dan kami ringan sehingga kami dapat melihat gadget. Untuk melihat dengan sempurna, Anda menginginkan mata yang sehat dan cukup ringan. Namun, mata yang sehat pun memiliki keterbatasan, termasuk ketidakmampuan untuk melihat gadget yang sangat kecil. Oleh karena itu, perhatian menginginkan peralatan yang menggunakan lensa, umumnya disebut asoptik. Ada banyak perangkat optik bersama dengan kacamata, kamera, mikroskop, teropong, periskop, dan proyektor overhead.⁴⁸

⁴⁷Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoritis, Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru)...*, h.161-171.

⁴⁸Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoritis, Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru)...*, h. 174-175.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Jeni Sumirat yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Students Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Di Sekolah Dasar*"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan masalah yang dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki versi belajar kolaboratif dapat meningkatkan kapasitas kolaboratif 1/3 siswa kelas. Selain itu, hasil peningkatan kapasitas koperasi ulama di setiap siklus juga dipercepat. Menunjukkan bahwa itu berlabel mil. tinggi.

2. Penelitian Ledy Ayu Merita Sari yang berjudul "*Penggunaan Metode Questions Students Have Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018*"

Berdasarkan hasil pengamatan ini, kegemaran mahasiswa dalam belajar menjadi 73,77% pada siklus I dan dipercepat dengan bantuan penggunaan 20,15ter itu. Hal ini dipercepat menjadi 93,92% dalam siklus ke-2 dan menjadi berlabel sangat kuat. Berdasarkan hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik bertanya-tanya yang dimiliki ulama dapat meningkatkan kegemaran siswa dalam belajar berhitung di kelas III SD Muhammadiyah pembelajaran tahun ajaran 2017/2018 12 bulan.

3. Penelitian Magda Rotua Marpaung yang berjudul "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Struktur Bumi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*"

Tipe Question Student Havesiswa Kelas 5 SDN Kemirirejo 03 Magelang Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013”

Hasilnya, 19 mahasiswa unggul dengan nilai 46,34% dalam negeri pendahuluan, dan 22 mahasiswa (53,66%) tidak lagi memenuhi KKM. Menerapkan kueri siklus. Siswa memiliki versi belajar kooperatif, kemajuan belajar, konsekuensi. 31 mahasiswa tuntas (75,61%) dan 10 mahasiswa tidak tuntas (24,39%). Kemudian pada siklus II terjadi perkembangan yang lebih besar dari sebelumnya, yaitu tamat 38 mahasiswa (92,68%) dan 3 mahasiswa (7,32%) tamat. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas lima semester 2 SD Negeri Kemirirejo 03 Magelang untuk pendidikan 12 bulan 2012/2013 dapat ditingkatkan dengan bantuan penggunaan penggunaan Soal Siswa Bersifat Kooperatif versi pembelajaran dalam pembelajaran teknologi.

C. Kerangka Berpikir

Berawal dari minimnya kerjasama dalam pembelajaran olahraga SD Negeri 27 Kaur di kelas lima. Peneliti mencoba dan melanjutkan studi mereka dengan cara berikut. Penelitian ini dimulai dari negara awal dimana sikap kooperatif mahasiswa dalam mempelajari olahraga masih rendah. Pengamatan selama ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa Kelas V terhadap kerjasama dan belajar olahraga masih rendah atau spesifik dari setiap perbedaan. Hal ini terjadi karena faktanya anak-anak memiliki kemampuan tertentu.

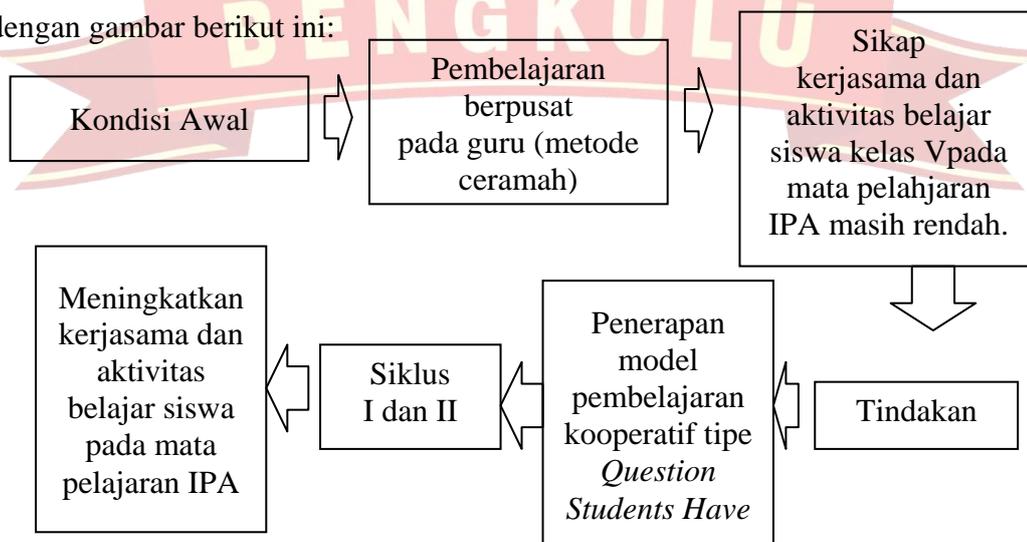
Pola pikir kolaboratif antara mahasiswa sangat penting, khususnya mahasiswa diminta untuk membentuk organisasi dan berbicara kain. Ketika pola pikir

kooperatif terbentuk, mahasiswa sangat antusias dalam menjalankan tugas-tugas institusi.

Versi belajar kolaboratif adalah versi dari hobi belajar yang memfasilitasi bakat diskriminatif dan sikap kolaboratif siswa dalam belajar olahraga. Karena dalam belajar olahraga, mahasiswa belajar melukis secara kolektif dalam organisasi untuk membantu setiap perbedaan mengenali kain belajar. Dengan menggunakan model belajar kooperatif, siswa perguruan tinggi yang ramah diharapkan dapat menghiiasi sikap kooperatif di antara siswa saat belajar olahraga, sehingga sikap kooperatif dan siswa yang belajar olahraga kemungkinan akan meningkat. Saya memiliki.

Secara teoritis terdapat hubungan sebab akibat langsung di antara variabel mapan dan tidak memihak, dan topik pembelajaran teknik teknologi di kelas lima SD Negeri 27 Kaur diharapkan dapat menghiiasi kerjasama dan pembelajaran olahraga.

Hubungan antara variabel dependent dan independet dapat digambarkan dengan gambar berikut ini:

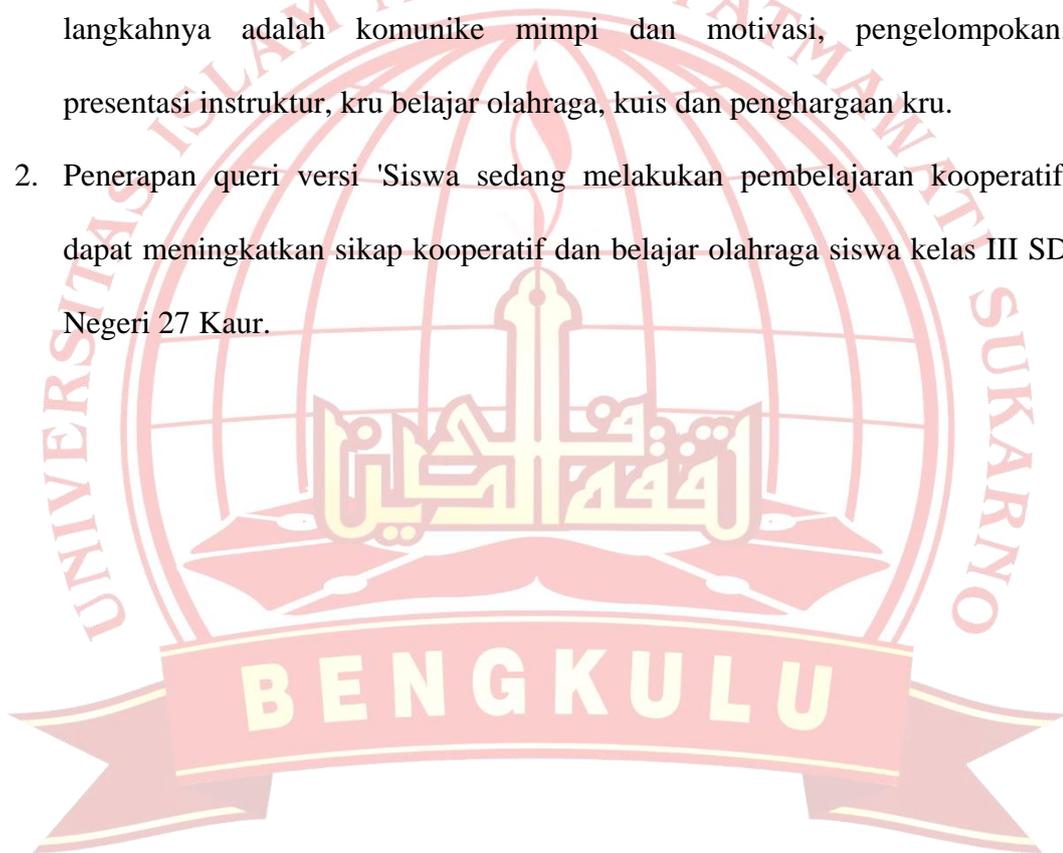


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka kerja sistem kerumitan, hipotesis dari pengamatan ini adalah:

1. Salah satu cara untuk meningkatkan sikap kolaboratif dan olahraga belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Kaur adalah dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif versi gaya soal yang dimiliki siswa. Langkah-langkahnya adalah komunikasi dan motivasi, pengelompokan, presentasi instruktur, kru belajar olahraga, kuis dan penghargaan kru.
2. Penerapan model versi 'Siswa sedang melakukan pembelajaran kooperatif' dapat meningkatkan sikap kooperatif dan belajar olahraga siswa kelas III SD Negeri 27 Kaur.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

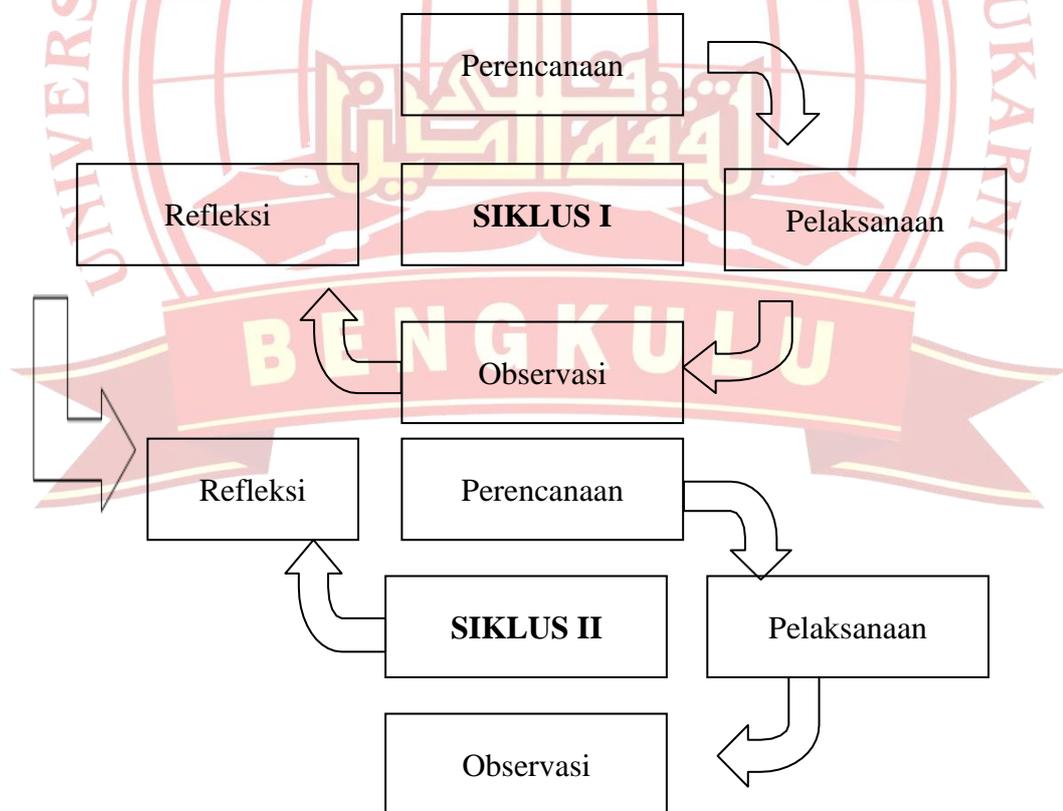
Bentuk studi yang digunakan adalah studi gerak ruang kuliah (PTK). Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan menggunakan pengajar ruang kuliah dengan bantuan menggunakan terlebih dahulu membuat rencana kemudian melaksanakan rencana yang telah dibuat. Pengamatan ini menggunakan tata letak studi yang ditentukan dengan bantuan menggunakan Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pembuatan rencana, pelaksanaan, dan cerminan gerakan kolaboratif dan partisipatif yang diarahkan untuk meningkatkan kinerja keseluruhan sebagai instruktur dengan maksud untuk menghis konsekuensi belajar siswa. Menurut Lewin, sangat diperhatikan bahwa instruktur berperilaku di ruang kelas pribadi mereka.⁴⁹

Menurut Kemis dan Mack. Taggart, Studi Tindakan Kelas, adalah studi yang diselesaikan untuk meningkatkan diri, kesenangan melukis pribadi seseorang, diselesaikan secara sistematis, disengaja, dan reflektif. Pernyataan ini disubsidi dengan bantuan beberapa ahli lain, Suyanto. Suyanto menyatakan PTK adalah bentuk studi reflektif dengan bantuan mengambil gerakan unik untuk memungkinkan instruktur untuk secara profesional meningkatkan yang terbaik dari belajar olahraga di dalam ruang kuliah.⁵⁰

⁴⁹ Pratiwi Bernadeta Purba, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: yayasan Kita Menulis, 2021), h.29.

⁵⁰ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi dengan Contohnya*, (Sleman: Deepublish, 2021), h.9.

Berdasarkan pendapat tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan yang dilakukan di dalam ruang kuliah dengan bantuan instruktur ruang kuliah yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan ruang kuliah melalui 4 derajat: membuat rencana, gerak, komentar, dan bayangan cermin. Dapat disimpulkan bahwa mungkin ada tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja Anda secara keseluruhan sebagai instruktur sehingga Anda dapat menghias konsekuensi belajar murid Anda. Setelah siklus dilakukan, perlu disertai dengan refleksi dari semua cabang olahraga yang dilakukan. Jika tidak ada pengembangan, dapat diselesaikan dengan bantuan pemodelan ulang pembelajaran untuk berjalan dalam siklus berikutnya. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Model Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Empat aspek pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut.⁵¹

1. Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan pendapat tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan yang dilakukan di dalam ruang kuliah dengan bantuan instruktur ruang kuliah yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan ruang kuliah melalui 4 derajat: membuat rencana, gerak, komentar, dan bayangan cermin. Dapat disimpulkan bahwa mungkin ada tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja Anda secara keseluruhan sebagai instruktur sehingga Anda dapat menghias konsekuensi belajar murid Anda. Setelah siklus dilakukan, perlu disertai dengan refleksi dari semua cabang olahraga yang dilakukan. Jika tidak ada pengembangan, dapat diselesaikan dengan bantuan pemodelan ulang pembelajaran untuk berjalan dalam siklus berikutnya

- a. Edit Silabus
- b. Membuat rencana pelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam prosedur belajar
- d. Buat lembar komentar untuk melihat instruktur olahraga dan siswa belajar olahraga
- e. Pengembangan peralatan penilaian
- f. meminta rekan untuk berperilaku sebagai pengamat

2. Tindakan (*Action*)

⁵¹Pratiwi Bernadeta Purba, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.70-76.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode Question Student

Have yaitu:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengumpulkan siswa untuk memulai prosedur belajar dengan salam dan doa.
- 2) Guru mengkonfirmasi kehadiran murid
- 3) instruktur melakukan persepsi
- 4) identifikasi ditulis dengan bantuan menggunakan instruktur
- 5) instruktur menyiapkan materi pelatihan
- 6) instrukturmenginspirasi mahasiswa

b. Kegiatan inti

- 1) Instruktur menjelaskan kain sesuai dengan kapasitas yang akan dieksekusi.
- 2) Instruktur membagi ulama ke dalam banyak organisasi kecil
- 3) Setiap lembar kartu pupilgets.
- 4) Siswa menulis satu pertanyaan pada selembar kertas yang mereka terima.
- 5) Siswa melewati bagian karton ke teman-teman mereka di dalam lembaga (duduk melingkar).
- 6) Siswa memeriksa pertanyaan yang mereka terima
- 7) Siswa berbicara dalam organisasi dan beri tanda (√) jika pertanyaannya kritis dan bahwa mereka perlu mengenali solusinya.
- 8) instruktur meminta konsultan lembaga murid untuk mengingat berbagai macam tanda tes (√) pada setiap kueri siswa. S
- 9) Siswa memeriksa kueri dengan nilai terbaik (√) di dalam lembaga.

- 10) Instruktur menjawab atau menjawab pertanyaan dengan nilai tes maksimum (√).
- 11) instruktur meminta mahasiswa untuk meneliti soal-soal yang tidak memiliki banyak tanda (√) (bila mempunyai waktu yang cukup)
- 12) Soal-soal dapat diberikan untuk dapat dijawab pada pertemuan berikutnya

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa mentimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

3. Observasi (*Observation*)

Komentar ini dimaksudkan untuk melihat seberapa baik perkembangan dalam belajar diterapkan. Unsur terletak hobi instruktur yang akan meningkatkan kerjasama dan kegemaran siswa dengan bantuan penggunaan teknik belajar siswa yang menggunakan metode query dilakukan penggunaan lembar komentar hobi guru. Selanjutnya, kerjasama dan faktor belajar olahraga dengan bantuan penggunaan siswa menggunakan pertanyaan tentang cara mengamati ilmu herbal penggunaan lembar komentar hobi siswa. Pengamatan dilakukan pada bulan Desember 2021.

4. Refleksi (*Reflection*)

Data yang diterima dari segmen komentar telah dikumpulkan dan dianalisis. Pengamat dan instruktur memeriksa kembali pelaksanaan gerakan atau pelaksanaan rencana gerak yang telah diterapkan. Konsekuensi reflektif diarahkan untuk mencari kerja sama yang dipercepat dan hobi belajar siswa. Jika sikap kerja sama dan siswa dalam belajar olahraga tidak lagi menunjukkan hasil yang akurat,

periksa pengamatan untuk menemukan di mana kesulitan, kekurangan atau kelemahan masing-masing instruktur dalam prosedur belajar, dan ambil tindakan korektif dalam siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengamatan dilakukan di SD Negeri 27 Kaur, Benua Ratu, Kecamatan Ruas, Kabupaten Kaur, Negara Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dapat dilakukan selama ada perintah penelitian dan kebiasaan dengan bantuan peneliti.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di peroleh sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti ini terdapat du variabel yaitu variabel bebas (*Indevenden*) X dan Variabel Terikat (*Devenden*) Y, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Devenden*) Variabel Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (x) yaitu kerjasama dan aktivitas belajar siswa.

2. Variabel Bebas (*Indevenden*) Variabel X

Variabel Bebas dalam Penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Question Student Have*

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugishirono, definisi operasional dari variabel penelitian adalah karakteristik atau kepunyaan atau harga dari suatu barang atau hobi yang memiliki varian tertentu yang ditentukan dengan bantuan peneliti untuk mengamati dan menarik kesimpulan. Definisi variabel yang diamati perlu dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam rangkaian statistik.⁵²

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama

Kerjasama adalah bentuk prosedur sosial, dan ada olahraga positif yang telah terbukti membantu setiap orang yang berbeda dan mendapatkan mimpi tempat yang tidak biasa dengan bantuan penggunaan ahli olahraga yang berbeda.⁵³ Kerjasama juga digambarkan karena olahraga bersama dari berbagai acara untuk mendapatkan tempat tujuan yang tidak biasa⁵⁴. Kerjasama mahasiswa dapat diartikan karena adanya saling bermain atau pacaran antara mahasiswa dan mahasiswa serta antar mahasiswa dan dosen untuk memperoleh mimpi belajar. Sebuah pacaran saling mengakui, saling peduli, saling membantu, dan saling mendorong akan membantu Anda mendapatkan impian belajar Anda. Alasan beroperasi secara kolektif adalah untuk meningkatkan pertanyaan tingkat tinggi,

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.38.

⁵³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h.156.

⁵⁴W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.492.

bakat komunikasi yang vital, meningkatkan hobi, membangun kepercayaan diri, meningkatkan kesadaran sosial, dan mewujudkan variasi karakter.

Aktivitas adalah resep yang sangat penting dalam melatih dan mempelajari interaksi. Sekarang bukan lagi prosedur pasif.

2. Aktivitas Belajar

belajar adalah suatu rangkaian belajar olahraga yang dilakukan dengan menggunakan bantuan mahasiswa yang tergabung dalam suatu lembaga tertentu sehingga anak kuliah untuk memperoleh tujuan belajar yang giat dan cepat.⁵⁵

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Students Have*

Ini adalah versi belajar energik yang berkembang untuk mengumpulkan dan meningkatkan bakat. Ajukan pertanyaan di mana mahasiswa terampil untuk menjadi vital dalam mengajukan pertanyaan dan berbicara dan menjawab pertanyaan dalam organisasi.⁵⁶

4. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan dan kandungannya. Dengan demikian teknologi meneliti semua gadget yang ada di alam, fenomena dan tanda dan gejala yang tampak di alam, dan teknologi dapat diartikan sebagai tujuan know-how. Ilmu pengetahuan tidak efektif membeli sekelompok pengetahuan dalam bentuk statistik, prinsip, atau prinsip, tetapi juga prosedur untuk menemukan kurikulum KTSP.

⁵⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Badany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual...*, h.11.

⁵⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning...*, h.108.

E. Jenis Data

karena itu berkaitan dengan teknik memeriksa alam secara sistematis. Gaya statistik yang diterima dalam pengamatan ini adalah statistik kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari:

1. Data Kualitatif

Statistik kualitatif adalah statistik yang berkaitan dengan ciri-ciri bentuk tertentu, seperti kueri, atau seperti frasa. Misalnya, katakan sekarang tidak lagi akurat, akurat, cukup, akurat, sangat baik. Pengamatan ini memanfaatkan perangkat lunak query Apakah mahasiswa telah mempelajari teknik penelitian dalam bentuk statistik olahraga siswa dalam proses belajarnya.

2. Data Kuantitatif

Statistik kuantitatif adalah statistik dalam bentuk nilai numerik yang dapat diperoleh dari pengukuran langsung atau dengan bantuan mengubah statistik kualitatif menjadi statistik kuantitatif.⁵⁷ Dalam pengamatan ini, yaitu dalam bentuk siswa mempelajari akibat-akibat setelah setiap siklus gerak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik deret data terdiri dari teknik non-cek yaitu membagikan kertas kueri kepada mahasiswa dan teknik angket membagikan angket kepada mahasiswa. Ia juga melengkapi strategi komentar bersama dengan gadget lembar komentar dan wawancara.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*”, h.46.

Langkah-langkah rangkaian data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah prosedur mengamati secara sistematis, logis, objektif, dan rasional serta merekam berbagai fenomena, masing-masing dalam kondisi aktual dan sintetik, dengan maksud untuk memperoleh alasan tertentu.⁵⁸ Observasi atau Observasi sangat baik untuk merekam statistik kualitatif bersama-sama dengan perilaku, hobi, dan teknik yang berbeda.⁵⁹ Strategi statistik observasional digunakan untuk membayangkan teknik perilaku dan lukisan responden yang disurvei. Pengamatan dari pengamatan ini telah digunakan untuk mengoreksi kembali statistik dan sebagai perbandingan untuk kuesioner pola pikir kooperatif. Peneliti menggunakan jenis kueri yang dimiliki para sarjana saat mereka melakukan pengamatan yang mungkin dilakukan pada setiap siklus prosedur pembelajaran menggunakan versi pembelajaran kolaboratif. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu dengan peralatan media berupa kamera dan video, sehingga hasil yang diterima ekstra benar dan realistis.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang mungkin diajukan secara lisan kepada individu yang dipercaya jika ingin memberikan catatan atau penjelasan kurang lebih mata pelajaran yang dapat diterapkan dan penting untuk studi perilaku ruang kuliah. Wawancara digunakan sebagai pendekatan seri statistik untuk menemukan kesulitan penelitian. Hal ini juga digunakan untuk menemukan catatan yang lebih tepat dari responden. Dalam observasi ini peneliti mewawancarai dosen

⁵⁸ Zulkifli Matondang, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h.153.

⁵⁹ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi dengan Contohnya...*, h.143.

pengampu ruang kuliah untuk mencari permasalahan dengan megahnya V SD Negeri 27 Kaur.

3. Dokumentasi

Scardi mendefinisikan bahwa dokumentasi adalah cara yang tepat untuk mendapatkan statistik tanpa penundaan dari responden, seperti situs survei, buku-buku yang berlaku, peraturan, ulasan hobi, foto, film dokumenter dan berbagai statistik yang berlaku untuk survei. Telah melakukan. Untuk pengamatan ini, file berasal dari checkoutcomes, silabus, RPP, dan LKS.⁶⁰

G. Instrument Penelitian

Gadget yang digunakan pada pengamatan ini adalah bukan gadget cek. Alat non-periksa digunakan ketika barang-barang yang diukur berada dalam bentuk perdagangan perilaku yang terkait dengan apa yang dapat diselesaikan, diamati dengan bantuan indra, nyata, dan terukur dengan bantuan penggunaan non-alat. alat cek.⁶¹

1. Lembar Observasi

Kami menggunakan lembar komentar postur kooperatif yang dibuat dari indeks kooperatif yang diterima dari evaluasi para profesional. Pengamatan telah dilakukan lebih awal dari pada gerak disamping jalannya prosedur gerak. Dari hobi observasi ini, hasil pola pikir kooperatif telah diperoleh penggunaan apa yang dimiliki oleh mahasiswa versi belajar kooperatif, terletak tanpa penundaan lebih awal dari perilaku yang akan dilakukan dan selama prosedur belajar. Lembar observasi pada observasi ini digunakan untuk memperoleh statistik dan

⁶⁰S Pratiwi Bernadeta Purba, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.81.

⁶¹ Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, h.58.

dokumentasi pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Dalam pengamatan ini, lembar komentar yang digunakan adalah lembar komentar untuk anak kuliah dan pengajar. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi sikap kerja sama dan aktivitas belajar siswa.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kerja Sama Siswa

Aspek	Indikator
Kerjasama	Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama dalam kelompok
	Saling memberi masukan/kontribusi dalam setiap persoalan bagi kelompok
	Memberikan kemampuan secara total bagi kemajuan kelompok
	Menghadapi setiap permasalahan secara bersama-sama
	Mampu saling menyampaikan pendapat dalam kegiatan berdiskusi kelompok.
	Mampu membagi tugas dalam kelompok secara merata
	Memberikan kesempatan kepada teman sekelompok untuk menyampaikan pendapat
	Mampu menyatukan pendapat dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek	Indikator
Aktivitas Visual (<i>visual Activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca materi sebelum pembelajaran b. Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi c. Memperhatikan siswa yang sedang memaparkan hasil diskusi
Aktivitas Lisan (<i>Oral Activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dimengerti b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru
Aktivitas Mendengarkan (<i>Listening Activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi b. Mendengarkan ketika siswa lain bertanya atau menjawab pertanyaan
Aktivitas Menulis (<i>Writing Activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru b. Mencatat hal-hal yang dianggap penting

Aktivitas emosional (<i>emotional activities</i>)	Berani tampil kedepan untuk memaparkan hasil diskusi
Aktivitas Visual (<i>visual Activities</i>)	d. Membaca materi sebelum pembelajaran e. Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi f. Memperhatikan siswa yang sedang memaparkan hasil diskusi
Aktivitas Lisan (<i>Oral Activities</i>)	c. Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dimengerti d. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru

2. Pedoman Wawancara

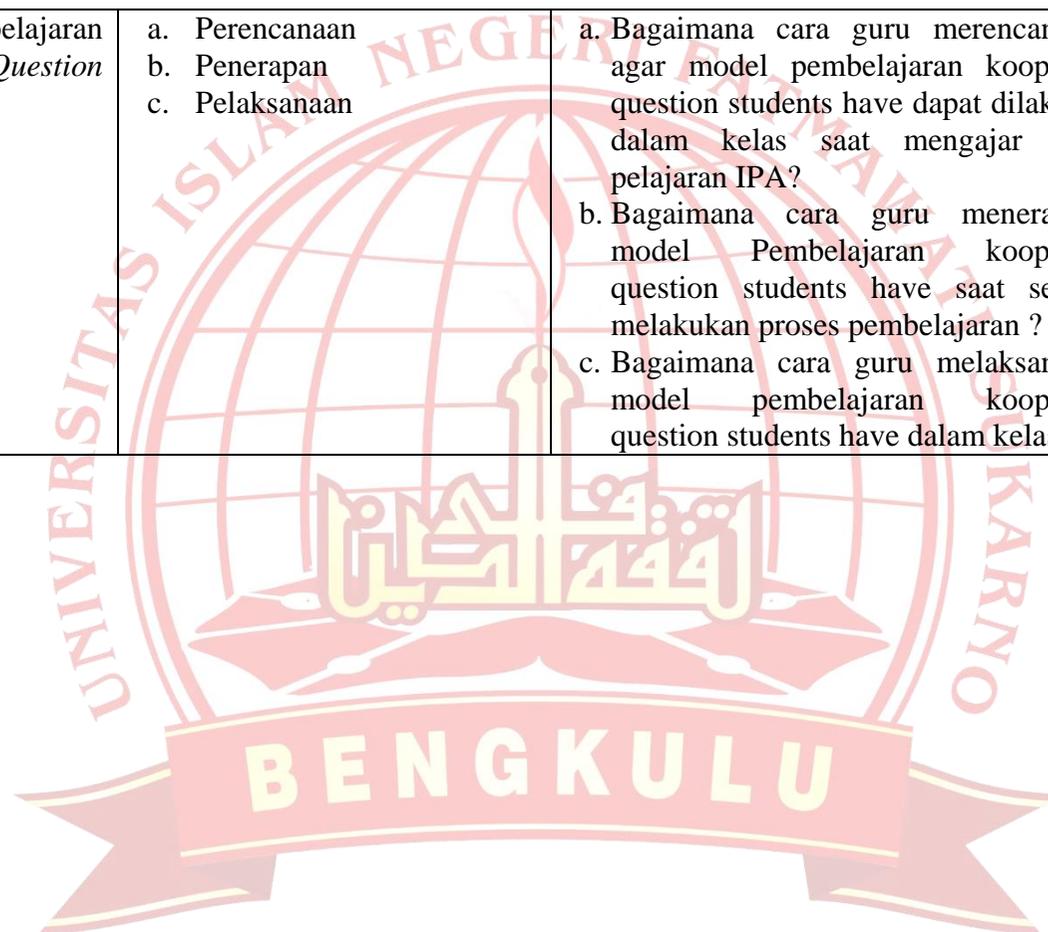
Wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan statistik sedangkan peneliti perlu melakukan studi awal untuk menemukan masalah apa yang perlu mereka selidiki, atau setelah mereka perlu meneliti lebih jauh responden.⁶² Pedoman wawancara untuk observasi ini menjadi banyak sekali catatan-catatan yang layak dari para informan dan disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memuat tanda-tanda sikap kooperatif siswa kelas V SD Negeri 27 Kaur. Di bawah ini adalah pedoman wawancara yang peneliti buat sebelumnya untuk melakukan wawancara.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h.72.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Students Have* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Di SD Negeri 27 Kaur

No	Variabel	Indikator Variabel	Item Variabel	Informan
1	Kerjasama	a. Membentuk kerjasama antar kelompok belajar b. Kerjasama antara guru dengan siswa c. Kerjasama antara guru dan guru atau sesama guru	a. Bagaimana cara siswa agar mereka dapat saling bekerjasama dalam kelas saat belajar ? b. Bagaimana cara guru mengetahui proses Kerjasama yang dilakukan siswa? c. Bagaimana Langkah guru untuk saling bekerjasama mendidik dan mengevaluasi hasil belajar siswa mereka?	Guru dan Siswa
2	Aktivitas Belajar Siswa	a. Proses belajar didalam kelas b. Rutinitas c. Kedisiplinan d. Refleksi hasil belajar	a. Bagaimana siklus proses hasil belajar siswa kelas 5? b. Bagaimana rutinitas pagi siswa semasa sedang belajar didalam kelas? c. Bagaimana sikap disiplin waktu siswa saat sedang belajar didalam kelas ? d. Bagaimana cara guru melihat hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA ?	Guru

3	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Question Students Have</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Penerapan c. Pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara guru merencanakan agar model pembelajaran kooperatif question students have dapat dilakukan dalam kelas saat mengajar mata pelajaran IPA? b. Bagaimana cara guru menerapkan model Pembelajaran kooperatif question students have saat sedang melakukan proses pembelajaran ? c. Bagaimana cara guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif question students have dalam kelas? 	Guru
---	---	--	--	------



Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Aktivitas Belajar Siswa
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Students Have*
Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Di SD Negeri 27 Kaur

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara siswa agar mereka dapat saling bekerjasama dalam kelas saat belajar ?
2	Bagaimana cara guru mengetahui proses Kerjasama yang dilakukan siswa?
3	Bagaimana Langkah guru untuk saling bekerjasama mendidik dan mengevaluasi hasil belajar siswa mereka?
4	Bagaimana siklus proses hasil belajar siswa kelas 5 ?
5	Bagaimana rutinitas pagi siswa semasa sedang belajar didalam kelas ?
6	Bagaimana sikap disiplin waktu siswa saat sedang belajar didalam kelas ?
7	Bagaimana cara guru melihat hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA ?
8	Bagaimana cara guru merencanakan agar model pembelajaran kooperatif question students have dapat dilakukan dalam kelas saat mengajar mata pelajaran IPA ?
9	Bagaimana cara guru menerapkan model Pembelajaran kooperatif question students have saat sedang melakukan proses pembelajaran?
10	Bagaimana cara guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif question students have dalam kelas?

Sebelum peneliti mewawancarai instruktur kelas lima, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diminta dari instruktur kelas lima sebagai pedoman wawancara. Untuk mengetahui statistik awal sikap kooperatif siswa kelas V, wawancara telah dilakukan dengan instruktur kelas V lebih awal dari pada observasi yang dilakukan.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas

Sebuah ide yang terkait dengan diplomat yang beberapa hal perlu diukur.⁶³

Untuk memenuhi kebutuhan cara yang akurat, efektivitasnya harus diperiksa. Hal ini sependapat dengan Gay yang berpendapat bahwa jika gadget yang Anda operasikan dapat mengukur sesuai kebutuhan Anda, maka gadget tersebut dinyatakan sah.⁶⁴

Menurut Surapranata, gaya-gaya validitas diberi label sebagai:⁶⁵

- a. Relevansi isi dianggap sah jika mengikuti kurikulum yang diukur. Validitas isi sangat bergantung pada hal-hal: cek itu sendiri dan teknik yang berdampak pada tanggapan terhadap cek.
- b. Kami menyusun keabsahan ini terkait dengan ringkasan fenomena atau gadget, namun tanda dan gejala mungkin terletak dan diukur.
- c. validitas menampilkan hubungan antara peringkat cek yang diterima dengan bantuan menggunakan pencatat cek dan kondisi yang dapat muncul di masa depan
- d. validitas simultan. Menunjukkan hubungan antara memeriksa peringkat dan peringkat yang dijalankan di dalam negara modern.

Bertentangan dengan Supranata, beberapa ahli lain, Arifin, menunjukkan bahwa validitas dapat dibagi menjadi 3 kategori.⁶⁶

⁶³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.50.

⁶⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas...*, h.121.

⁶⁵Pratiwi Bernadeta Purba, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.51.

⁶⁶Zulkifli Matondang, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, h.248.

a. Validitas Isi

menampilkan apa yang diukur atau diperiksa.⁶⁷ Salah satu cara untuk menguji validitas materi konten Anda adalah dengan mempelajari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi dasar cek Anda. Jika kueri secara keseluruhan tampak sampai derajat apa pemeriksaan dimaksudkan untuk diterapkan, maka mungkin ada keyakinan mutlak bahwa efektivitas materi konten terpenuhi.⁶⁸ Memperoleh keabsahan materi isi dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, berbicara dengan sesama pendidik atau mengkaji isi materi dari prinsip-prinsip yang akan diukur. Penilaian ahli juga dapat digunakan untuk pengujian efektivitas.

Peneliti memeriksa perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, soal evaluasi, lembar komentar, dan angket kepada validator (satu pelatih dan satu instruktur). Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat keefektifan alat pembelajaran. Menurut Arichnt, skala likert adalah skala yang disusun dalam bentuk pernyataan yang disertai dengan bantuan penggunaan peringkat yang menunjukkan derajat. Rentang peringkat yang digunakan pada survei ini adalah 1, 2, tiga, empat, dan lima. Peringkat satu cara sangat buruk, peringkat dua tidak akurat, peringkat tiga cukup ideal, dan peringkat empat ideal. lima faktor tata krama sangat baik. Di bawah ini adalah petunjuk penilaian untuk memvalidasi peralatan belajar, pertanyaan evaluasi, lembar komentar, dan lembar wawancara.

⁶⁷Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*”, h.243.

⁶⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*”, h.52.

Tabel 3.5
Pedoman Penskoran Validasi

Skor	Kualifikasi
5	SangatBaik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurangsekali

Pengamatan ini menggunakan PAP II untuk menentukan rentang validasi.

Di bawah ini adalah Pedoman Acuan Skoring Masidjo (PAP II) yang diubah.⁶⁹

Tabel 3.6
Kriteria Validitas Perangkat Pembelajaran

RentangNilai	Kriteria
81-100	SangatTinggi
66-80	Tinggi
56-65	Cukup
46-55	Rendah
0-45	Sangatrendah

b. Validitas Konstruk

Menurut Masidjo, validitas rakitan mengacu pada volume di mana materi konten alat ukur pemeriksa sesuai dengan gagasan bahwa alat ukur pemeriksa perlu, atau dengan konstruksi teoretis yang menjadi dasar utamanya secara total. Ini adalah pembenaran untuk ditampilkan. gadget ukuran pemeriksa. Efektivitas konfigurasi ini memfasilitasi derajat metrik yang dicapai.⁷⁰

c. Reliabilitas

Persyaratan lain yang juga penting untuk studi adalah keandalan. Keandalan sama dengan konsistensi atau stabilitas. Keandalan sebuah cek dapat dijelaskan karena volume yang dapat ditampilkan oleh cek dengan ukuran yang konstan

⁶⁹Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, h.153.

⁷⁰Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, h.244.

ditunjukkan dengan bantuan penggunaan tingkat akurasi dan ketepatan hasil.⁷¹ Sebuah alat laboratorium mungkin lebih baik untuk memiliki nilai yang dapat diandalkan jika alat pemeriksa yang berbeda telah dibuat yang menghasilkan hasil yang konstan dalam ukuran yang akan diukur. Dengan cara ini, semakin dapat diandalkan pemeriksa Anda mempelajari gadget, semakin yakin Anda mungkin bahwa pembayaran yang datang mungkin sama saat Anda mengulangi pemeriksaan.

Menurut Triton, kriteria klasifikasi reliabilitas suatu tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Tingkat Reliabilitas
>0.80-1.00	Sangat reliable
>0.60– 0.80	Reliabel
>0.40– 0.60	Cukup Reliabel
>0.20– 0.40	Kurang Reliabel
0.00 – 0.20	Sangat Kurang Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Kerjasama dan aktivitas belajar iswa Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:⁷²

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

⁷¹Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, h.1209.

⁷²Pratiwi Bernadeta Purba, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.95.

Keterangan:

P : Angka Presentase kerjasama dan aktivitas siswa

F : Frekuensi kerjasama dan aktivitas siswa

N : Jumlah indikator kerjasama dan aktivitas siswa

100% : Bilangan tetap dan aktivitas siswa

Tabel 3.8
Interval Kategori Aktivitas Kerjasama Siswa

Interval	Kategori
81% - 100%	Baik
61% - 80%	Cukup baik
41% - 60%	Kurang Baik
0% - 40%	Tidak Baik

Tabel 3.9
Interval Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
70% - 90%	Baik
60% - 69%	Cukup Baik
50% - 59%	Kurang Baik
0% - 49%	Gagal

J. Indikator Keberhasilan

Tujuannya adalah mempelajari konsekuensi dan pola pikir yang mendukung. Peneliti menentukan standar hasil belajar sukses dan sikap kooperatif siswa dengan bantuan pemeriksaan keadaan awal dengan bantuan melaksanakan observasi, tes, dan observasi.

Variabel pola pikir kooperatif adalah siswa cenderung melukis dalam organisasi tanpa diminta dengan bantuan guru, cenderung melaksanakan kewajiban sesuai dengan penyelesaiannya, dan cenderung melakukan kewajiban sesuai dengan penyelesaiannya. orang lain dengan menunggu

sesuatu sebagai balasannya. cenderung membantu orang lain, energik dalam melukis institusi, dan sekarang tidak lagi mengutamakan hobi pribadi. , mencari pendekatan untuk menaklukkan variasi pendapat di antara mereka sendiri.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SD Negeri 27 Kaur, BENUA RATU, Benua Ratu, dengan kesepakatan di Kec. daerah, lobak. Kaur, Bengkulu, Kode Pos 38561. Fasilitas Yang Disediakan Sdn 27 memberikan listrik listrik untuk membantu pembinaan dan pembelajaran olahraga. Listrik yang dipasok SDN 27 KAUR berasal dari PLN. Waktu belajar di Sdn 27 Kaur. Belajar di SDN 27 KAUR berlangsung di pagi hari. Ada 6 hari pengamatan dalam seminggu. Akreditasi SDN 27 KAUR memiliki Akreditasi B di bawah Sertifikat 252/BAP-SM/KP/X/2015.

1. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Nama	P (m)	L (m)	Kepemilikan	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	Kelas 6	8.0		7.0	Rusak Ringan
2	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC Siswa	2.0		3.0	Rusak Berat
3	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC Siswa	2.0		3.0	Rusak Berat
4	Ruang Teori/Kelas	Kelas 5	8.0		7.0	Rusak Ringan
5	Ruang Teori/Kelas	Kelas 4	8.0		7.0	Rusak Ringan
6	Ruang Teori/Kelas	Kelas 3	8.0		7.0	Rusak Ringan
7	Ruang Teori/Kelas	Kelas 2	8.0		7.0	Rusak Ringan
8	Ruang Teori/Kelas	Kelas 1	8.0		7.0	Rusak Ringan

9	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	8.0		8.0	Rusak Ringan
10	Ruang Guru	Ruang Guru	8.0		7.0	Rusak Ringan

2. Guru Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Jamilawati	Kepala Sekolah
2.	Maryam	Guru Kelas
3.	Zami	Guru Kelas
4.	Rosmilawati	Guru Kelas
5.	Rohayawati	Guru Agama
6.	Retana Juita	Guru Kelas
7.	Hasbullah	Guru Kelas
8.	Kamaludin	Guru Penjas
9.	Desi Harlena	Guru Kelas
10.	Mili Harmida	Guru Honorer
11.	Mika Lestari	Guru Honorer

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Students Have* Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 27 Kaur

1. Deskripsi Data Pra-Siklus

Sebelum melakukan observasi, peneliti melakukan observasi dan menerima statistik pra siklus. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa KKM Pelajaran IPA 70 pembelajaran IPA bermasalah. Tata cara belajar di SD N 27 Kaur kini tidak lagi menggunakan model yang memungkinkan mahasiswa untuk berinovasi. Teknik pembinaan guru tidak tetapi inovatif, sehingga mahasiswa sekarang tidak lagi tampak

terobsesi untuk berkolaborasi dalam prosedur belajar. Akibat belajar siswa dibuktikan pada Tabel 4.1 di bawah ini

Tabel 4.3
Daftar Hasil Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	M. Gading pranata	70	50	Tidak Tuntas
2	Zahira Khairuniswah	70	50	Tidak Tuntas
3	Raisa Dwi Kurnia	70	40	Tidak Tuntas
4	M. Razin rizqullah	70	60	Tuntas
5	Faisal Abi Ramadhan	70	80	Tuntas
6	Adam Al Jabar	70	40	Tidak Tuntas
7	Kinardo	70	40	Tidak Tuntas
8	Leon Pranata	70	80	Tuntas
9	M. Dutta	70	40	Tidak Tuntas
10	M. Rahma	70	75	Tuntas
11	M. Ilham	70	50	Tidak Tuntas
12	Prasetya Rasita Gras	70	40	Tidak Tuntas
13	Maridi Aprilianka	70	60	Tuntas
14	Zidan Merjandani	70	50	Tidak Tuntas
15	Naesya Cahaya Putri	70	80	Tuntas
16	Muhammad Farel Pratama	70	50	Tidak Tuntas
17	Arel Saputra	70	40	Tidak Tuntas
18	Aprian Mandala Pratama	70	75	Tuntas
19	Zazkia Maha Farizka	70	50	Tidak Tuntas
20	Ollin Permata Sari	70	50	Tidak Tuntas
21	Callysta Moza Artanti	70	50	Tidak Tuntas
22	Jeni Intan Permata	70	75	Tuntas
23	Sesti Amelia	70	40	Tidak Tuntas
24	Keyla Latifah	70	50	Tidak Tuntas
25	Rena Selawati	70	50	Tidak Tuntas
26	Jevisa Eka Saputra	70	75	Tuntas
27	Bunga Ria	70	50	Tidak Tuntas
28	Al Azizi Oktabiaril	70	75	Tuntas
29	M, Furqon	70	50	Tidak Tuntas
30	Justin Amelia	70	80	Tuntas
	Jumlah		1670	
	Rata-rata		55,66	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 11 siswa dan 19 siswa lainnya belum tuntas, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian siklus I.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1670}{30} = 55,66$$

Tabel 4.4
Data hasil belajar Pra Siklus

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	80-100	4	13,33	Sangat Memuaskan
2.	70-79	5	16,66	Memuaskan
3.	60-69	2	6,6	Sedang
4.	50-59	12	40	Rendah
5.	0-49	7	23,33	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

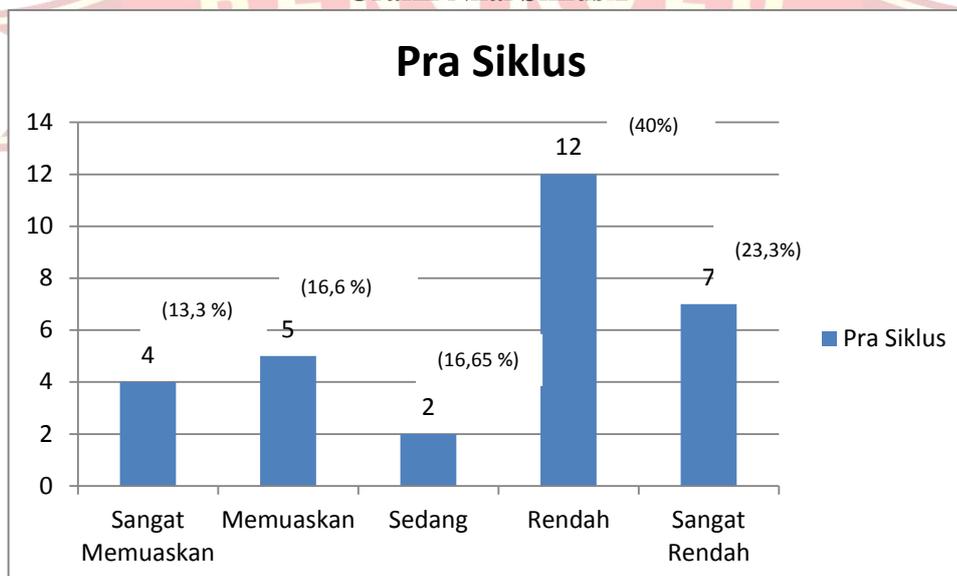
Sumber: Hasil Penelitian

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$$

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada pra siklus dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Nilai Siklus 1



Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus didapatkan siswa dengan kategori sangat memuaskan sebanyak 4 siswa, memuaskan sebanyak 5 siswa, sedang sebanyak 2 siswa, rendah sebanyak 12 siswa dan sangat rendah sebanyak 7 siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Olahraga yang dipertunjukkan pada level ini adalah untuk instruktur menyusun peralatan belajar yang dimulai dari :

- 1) Kolaboratif belajar versi-pertanyaan untuk membuat rencana pelajaran Memiliki kapasitas standar untuk pikiran, perasaan, catatan dan statistik tertentu secara tertulis dalam bentuk tinjauan tepat dan longgar.
- 2) Membuat lembar penilaian instruktur dan murid.
- 3) Membuat alat evaluasi berupa lembar komentar dan lembar soal untuk menaikkan hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat bantu belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Olahraga belajar pada tingkat ini merupakan implementasi perilaku belajar dalam siklus pertama pembelajaran olahraga yang dilakukan terutama berbasis total pada Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) terorganisir, ini adalah perangkat lunak pertanyaan yang dimiliki oleh para sarjana versi-jenis pembelajaran. . Berikut adalah

tangga-tangga untuk pertanyaan versi belajar kolaboratif yang dimiliki siswa:

- 1) Guru memberikan penjelasan untuk belajar mimpi atau bakat utama. Yaitu, memilih frasa yang tepat dan mempelajari dampak kehangatan pada suhu dan penyesuaian bentuk gadget dalam keberadaan normal.
- 2) menjelaskan zat-zat yang terkait dengan kelas teknologi, bersama-sama dengan mempelajari akibat dari panas pada penyesuaian suhu dan bentuk-bentuk gadget dalam keberadaan normal.
- 3) Guru membuat rencana pembelajaran untuk pembelajaran yang berlangsung di sekitar kampus. Berencana untuk meningkatkan kolaborasi dan siswa belajar olahraga melalui kolaborasi belajar versi pertanyaan yang dimiliki ulama dalam panduan teknologi di SD Negeri 27 Kaur Dengan merumuskan proses usaha untuk mendapatkan mimpi.
- 4) Implementasi pembelajaran kolaboratif versi masalah teknologi dalam frase yang berbeda, mewujudkan ide belajar dalam bentuk gerak.
- 5) jenis kueri teknologi dilakukan dengan bantuan peneliti dan evaluasi bersama jenis pertanyaan pembelajaran bersama teknologi dilakukan dengan bantuan menggunakan instruktur kecantikan.

c. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Prosedur pembelajaran dilakukan dengan bantuan menggunakan observer dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif berupa soal-soal yang dibutuhkan siswa kelas V SD N 27 dalam siklus I kegemaran instruktur dalam kegiatan kegemaran belajar. Penjelasan Observasi Pengajar efektif melaksanakan derajat belajar

Tabel 4.5
Data Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Pernyataan	0	3
1.	Guru membuat RPP, Silabus, dan Lembar observasi sebelum melakukan kegiatan mengajar		√
2.	Guru membuat komponen-komponen yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti alat peraga	√	
3.	Guru bersama siswa berdoa dan mengabsen kehadiran siswa		√
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
5.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik		√
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan kreatif sehingga jelas dan mudah dipahami siswa		√
7.	Guru mengajak siswa melakukan pembelajaran dengan baik.		√
8.	Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada siswa		√
9.	Guru menyuruh siswa untuk membuat mengerjakan soal		√
10.	Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i> pada mata pelajaran IPA dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif		√
11.	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dan guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		√
12.	Guru menutup pembelajaran.	√	
	Jumlah		27

	Rata-rata	2,25
	Kategori	Cukup

Perolehan skor untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Pengamat	Skor
1	I	27
Total skor		27
Kriteria		Cukup

Sumber: Hasil Lembar Observasi

Observasi hobi instruktur pada Siklus I menampilkan standar yang cukup dengan rating dua7 . Pada observasi hobi instruktur Siklus I, dari pernyataan 1 sampai 2, sembilan pernyataan terpenuhi. Satu pernyataan dengan peringkat tiga. Ada beberapa faktor yang mungkin kurang diterapkan atau sekarang tidak lagi diterapkan di kelas yang cukup Guru menjelaskan materi pelajaran IPA

meneliti dan memberikan penjelasan tentang zat utama untuk mempelajari akibat panas pada penyesuaian suhu dan penyesuaian bentuk pada keberadaan normal. Pada level ini, instruktur kini sudah tidak lagi menguasai unsur masalah teknologi. Jadi instruktur tidak akan terlalu banyak menjelaskan tentang kain, dan para sarjana kurang ingin tahu tentang mendengarkan alasan dari instruktur.

Guru menginspirasi siswa untuk mengamati dan menyampaikan tugas siswa. Pada tingkat ini, instruktur menawarkan kemungkinan yang paling efektif kepada siswa 5 untuk mengajukan pengamatan mereka.

Hal ini terjadi karena faktanya pengajar sekarang tidak lagi menguasai proses pertukaran suhu dan akibat termal pada bentuk gadget dalam wujud normal pada Siklus I. Ikuti prosedur belajarnya.

d. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Observasi kegemaran siswa pada prosedur pembelajaran siklus I dengan perangkat lunak soal kolaboratif. Diamati dengan bantuan menggunakan observer untuk peneliti adalah :

- 1) Guru menjelaskan tentang mimpi belajar atau bakat utama
- 2) instruktur menjelaskan kain teknologi.
- 3) Guru membuat rencana pembelajaran untuk pembelajaran yang berlangsung di sekitar kampus. Kolaborasi belajar membuat rencana baik pertanyaan yang dimiliki para sarjana dengan menggunakan merumuskan langkah-langkah usaha untuk mendapatkan impian mereka.
- 4) Masalah Pembelajaran Kolaboratif Siswa menemukan ide belajar dalam bentuk gerak.
- 5) Evaluasi pertanyaan kolaboratif. Mengamati bersama soal-soal yang siswanya memiliki jenis murid diselesaikan dengan bantuan peneliti dan mengamati bersama soal yang siswanya berprestasi di SD N 27 Kaur diselesaikan dengan bantuan peneliti.

Berikut hasil perolehan nilai observasi guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Pernyataan	0	3
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Siswa merasa termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik		√
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√
4.	Siswa bertanya kepada guru		√
5.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru	√	
6.	Siswa melakukan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i> dengan penuh semangat	√	
7.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelajaran pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari		√
8.	Siswa merasa bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i>	√	
9.	Siswa mengerjakan soal dengan kreatif		√
10.	Siswa menyelesaikan soal dengan baik		√
	Jumlah		21
	Rata-rata		2,1
	Kategori		Cukup

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Pengamat	Skor
1	I	21
	Total skor	21
	Kriteria	Cukup

Sumber: Hasil Lembar Observasi

Berdasarkan tabel di atas, menatap olahraga para ulama pada Siklus I menghasilkan peringkat 21, karena terletak dengan bantuan

peneliti. Pengamatan hobi siswa pada siklus I sebanyak 10 pernyataan memenuhi 7 pernyataan. Satu pernyataan dengan peringkat tiga. Rata-rata peringkat yang diterima dari pengamat menunjukkan standar yang cukup diuji dari berbagai dimensi. Implementasinya tetap dalam kelas yang cukup

- 1) Ketika guru menjelaskan, terlihat hanya beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan dengan serius
- 2) Hanya sedikit siswa yang terlihat semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Ada beberapa aspek yang juga masih dalam kategori kurang, yaitu:

- 1) Pada saat mengerjakan soal hanya 4 siswa yang benar-benar mengikuti arahan dari guru.

e. Refleksi siklus I

1) Refleksi aktivitas guru

Berdasarkan hasil evaluasi statistik observasi hobi instruktur pada siklus I, masih terdapat beberapa faktor kelas yang cukup sebagaimana dimaksud dalam deskripsi observasi hobi instruktur. Faktor-faktor ini dikembangkan dengan bantuan instruktur dalam siklus ke-2 sebagai berikut:

- a) Sebelum membagikan kain, instruktur memberikan motivasi untuk menarik perhatian para ulama. Misalnya, memberikan faktor yang

lebih besar atau faktor penyampaian kepada mahasiswa yang dapat secara aktif menjawab pertanyaan.

- b) Guru melakukan kuis dan bertanya untuk menginspirasi siswa untuk secara aktif mengambil bagian dalam prosedur belajar.
- c) Guru berinovasi bahan belajar saat ini, bersama-sama dengan belajar di dalam mata pelajaran, menunjukkan teknologi mempelajari zat.
- d) Instruktur menekankan Hal ini dilengkapi dengan bantuan meminta siswa untuk menuliskan impian mereka dengan KD yang ditetapkan dengan keahlian yang mereka dapat KD.
- e) Guru menginspirasi siswa sekolah untuk berasumsi secara kreatif dan logis. Atau, KD meminta metrik untuk dieksekusi. Guru mengajak mahasiswa untuk segera mengikuti prosedur belajar sehingga proses belajar menjadi lebih menarik.

2) Refleksi Aktivitas Siswa

Dari hasil evaluasi observasi hobi siswa pada siklus I, masih terdapat beberapa faktor yang tergolong kelas kurang dan cukup, sebagaimana dimaksud dalam uraian observasi hobi siswa. Beberapa faktor tersebut akibatnya dapat dikembangkan dengan bantuan menggunakan instruktur pada Siklus II sebagai berikut:

- a) Ketika saya mendengarkan rasionalisasi instruktur tentang teknik melukis di dalam pertanyaan, hanya ada beberapa siswa yang mendengarkan dengan serius. Oleh karena itu, masih banyak

mahasiswa yang tidak lagi mengenal pemahaman analisis. Oleh karena itu, pengajar perlu memastikan bahwa para sarjana mengenali proses-proses yang terdapat di dalam LKS sehingga setiap mahasiswa akan mengenalinya saat mengerjakan tugasnya.

- b) Guru perlu membujuk siswa dengan menggunakan penekanan bahwa mereka sudah mengenali materi konten dan kebijakan dari pertanyaan-pertanyaan seperti Model Co-Learning yang mereka dapatkan dalam topik teknologi. Sudah ditentukan dengan bantuan menggunakan instruktur, instruktur harus ekstrinovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang nyaman di sekitar penggunaan studi kolaboratif versi pertanyaan yang dimiliki para sarjana dalam topik teknologi.

3) Refleksi Hasil Belajar

Hasil belajar dari pembelajaran yang terjadi pada siklus I saat ini tidak lagi dilaksanakan secara mutlak. 18 atau 60 belajar klasikal masa dewasa di bawah harga dewasa yang diantisipasi sebesar 75% (terutama didasarkan sepenuhnya pada kehebatan V SD N 27 Kaur belajar klasikal harga dewasa). Maksud dari ketidaksempurnaan tersebut adalah bahwa prosedur belajar teknologi di Kelas V SDN 27 Kaur menerapkan jenis-jenis masalah belajar kolaboratif yang dimiliki para sarjana dalam topik teknologi. Namun ada kekurangan dalam proses belajar, masing-masing instruktur dan murid olahraga, karena mereka mungkin tidak lagi diterapkan dengan baik. Dengan demikian,

peningkatan telah dilakukan untuk olahraga instruktur-murid, seperti yang disebutkan dalam tinjauan umum instruktur-murid di atas. Peningkatan ini diantisipasi untuk booming Siklus II belajar. Konsekuensi belajar siswa dibuktikan di dalam meja di bawahnya

Tabel 4.9
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	M. Gading pranata	70	50	Tidak Tuntas
2	Zahira Khairuniswah	70	90	Tuntas
3	Raisa Dwi Kurnia	70	50	Tidak Tuntas
4	M. Razin rizqullah	70	50	Tidak Tuntas
5	Faisal Abi Ramadhan	70	40	Tidak Tuntas
6	Adam Al Jabar	70	80	Tuntas
7	Kinardo	70	40	Tidak Tuntas
8	Leon Pranata	70	80	Tuntas
9	M. Dutta	70	40	Tidak Tuntas
10	M. Rahma	70	75	Tuntas
11	M. Ilham	70	50	Tidak Tuntas
12	Prasetya Rasita Gras	70	75	Tuntas
13	Maridi Aprilianka	70	60	Tuntas
14	Zidan Merjandani	70	50	Tidak Tuntas
15	Naesya Cahaya Putri	70	75	Tuntas
16	Muhammad Farel Pratama	70	40	Tidak Tuntas
17	Arel Saputra	70	40	Tidak Tuntas
18	Aprian Mandala Pratama	70	75	Tuntas
19	Zazkia Maha Farizka	70	50	Tidak Tuntas
20	Ollin Permata Sari	70	80	Tuntas
21	Callysta Moza Artanti	70	50	Tidak Tuntas
22	Jeni Intan Permata	70	75	Tuntas
23	Sesti Amelia	70	40	Tidak Tuntas
24	Keyla Latifah	70	50	Tidak Tuntas
25	Rena Selawati	70	50	Tidak Tuntas
26	Jevisa Eka Saputra	70	75	Tuntas
27	Bunga Ria	70	50	Tidak Tuntas
28	Al Azizi Oktabiaril	70	90	Tuntas
29	M, Furqon	70	50	Tidak Tuntas

30	Justin Amelia	70	40	Tidak Tuntas
	Jumlah		1730	
	Rata-rata		57,66	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 12 siswa dan 18 siswa lainnya belum tuntas, sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1730}{30} = 57,66$$

Tabel 4.10
Data hasil belajar Siklus I

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	80-100	5	16,67%	Sangat Memuaskan
2.	70-79	6	20%	Memuaskan
3.	60-69	1	3,33%	Sedang
4.	50-59	11	36,67%	Rendah
5.	0-49	7	23,33%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

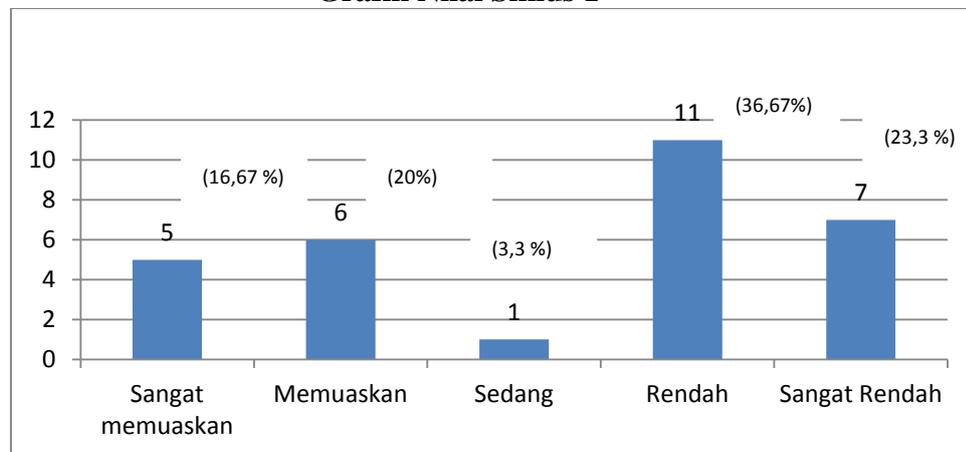
Sumber Data: Hasil Penelitian

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{30} \times 100\% = 16,67$$

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa persentase terbaik siswa belajar konsekuen adalah 36,67% di kelas bawah, frekuensi kelas ini sebelas mahasiswa, dan biaya prestasi 50-59. Siswa yang mempelajari konsekuen terutama berdasarkan peringkat pra-siklus mereka dapat dibuktikan dalam diagram batang sebagai berikut

Gambar 4.4
Grafik Nilai Siklus 1



3. Siklus II

a. Perencanaan

Olahraga yang dipertunjukkan pada level ini adalah untuk instruktur menyusun peralatan belajar yang dimulai dari :

- a. Membuat rencana pelajaran dengan menggunakan pertanyaan jenis pembelajaran kolaboratif di mana siswa memiliki dasar kemampuan untuk mewujudkan konten tekstual dengan bantuan menggunakan skimming, scanning, atau menganalisis cerita anak-anak.
- b. Buat lembar penilaian instruktur dan murid.
- c. Membuat alat evaluasi berupa lembar komentar dan lembar soal untuk menaikan hasil belajar siswa.
- d. Menyiapkan alat bantu belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Olahraga belajar pada tingkat ini merupakan implementasi perilaku belajar dalam siklus pertama pembelajaran olahraga yang dilakukan

terutama berbasis total pada Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) terorganisir, ini adalah perangkat lunak pertanyaan yang dimiliki oleh para sarjana versi-jenis pembelajaran. . Berikut adalah tangga-tangga untuk pertanyaan versi belajar kolaboratif yang dimiliki siswa:Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yaitu menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus

- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran IPA tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru membuat perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *question students have* dengan merumuskan langkah-langkah usaha untuk mencapai tujuan.
- 4) Melakukan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *question students have* siswa dilakukan oleh peneliti, sedangkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *question students have* yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh teman sejawat.

c. Deskripsi Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis pengamat hobi belajar menatap guru pada siklus II dengan bantuan penggunaan queri "Apakah siswa memiliki versi belajar kolaboratif" pada mahasiswa Kelas V Kaur. ledakan. Diamati dengan bantuan menggunakan observer untuk peneliti adalah :

Tabel 4.11
Data Observasi Siklus 2

No.	Pernyataan	0	3
1.	Guru membuat RPP, Silabus, dan Lembar observasi sebelum melakukan kegiatan mengajar		√
2.	Guru membuat komponen-komponen yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti alat peraga		√
3.	Guru bersama siswa berdoa dan mengabsen kehadiran siswa		√
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
5.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik		√
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan kreatif sehingga jelas dan mudah dipahami siswa		√
7.	Guru mengajak siswa melakukan pembelajaran dengan baik.		√
8.	Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada siswa		√
9.	Guru menyuruh siswa untuk membuat mengerjakan soal		√
10.	Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i> di dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif		√
11.	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dan guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		√
12.	Guru menutup pembelajaran.	√	
	Jumlah		30
	Rata-rata		2,5
	Kategori		Cukup

Dari hasil penilaian observasi guru, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Pengamat	Skor
1	I	30
	Total skor	30
	Kriteria	Baik

Sumber: Hasil Lembar Observasi

Dari Tabel enam belas di atas, kita dapat melihat bahwa peringkat hobi instruktur umum adalah antara 2 dan empat, yang merupakan dasar yang bagus. Mencermati hobi instruktur siklus II, 10 pernyataan dari pernyataan 1-2 telah terpenuhi. Satu pernyataan dengan peringkat tiga termasuk dalam kelas terbaik. Ada beberapa faktor yang mungkin kurang tepat jika diberi label sebagai standar yang cukup akurat

1) Guru menjelaskan materi.

Guru menjelaskan dan menguasai materi pelajaran IPA. Pada tahap ini guru sudah memahami tentang materi tetapi cara penyampaiannya saja yang masih kurang menarik. Jadi guru belum begitu kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga masih ada beberapa siswa yang masih terlihat belum begitu tertarik untuk mendengar penjelasan dari guru.

2) Guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan memberikan tugas kepada siswa. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada 10 orang siswa saja untuk melaporkan hasil pengamatannya.

d. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Data dari pengamatan hobi siswa siklus II yang dilakukan dengan bantuan menggunakan pengamat menghasilkan hasil yang terbukti dalam tabel berikut.

Tabel 4.13 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Pernyataan	0	3
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Siswa merasa termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik		√

3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√
4.	Siswa bertanya kepada guru		√
5.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru		√
6.	Siswa melakukan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i> pada mata pelajaran IPA dengan penuh semangat		√
7.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari		√
8.	Siswa merasa bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i> pada siswa Kelas V SD N 27 kaur		√
9.	Siswa mengerjakan soal dengan kreatif	√	
10.	Siswa menyelesaikan soal dengan baik	√	
	Jumlah		24
	Rata-rata		2
	Kategori		Baik

Tabel 4.14

Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Pengamat	Skor
1	I	24
Total skor		24
Kriteria		Baik

Sumber: Hasil Lembar Observasi

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa peringkat hobi siswa umum adalah 24, yang memenuhi standar yang sesuai. Mengamati kegemaran siswa Siklus II, delapan dari 10 pernyataan terpenuhi. Namun, ada beberapa sisi dari kelas Cukup. Artinya, paling efektif 15 mahasiswa dengan jelas disertai perintah dari pengajar tentang cara mengerjakan soal pemahaman yang benar dan akurat saat menulis karangan deskriptif. melangkah.

e. Refleksi Siklus II

1) Refleksi aktivitas guru

Berdasarkan hasil evaluasi statistik observasi hobi instruktur pada siklus II, masih terdapat beberapa faktor kelas yang cukup sebagaimana dimaksud dalam uraian observasi hobi instruktur. Faktor-faktor tersebut dikembangkan dengan bantuan instruktur pada Siklus III sebagai berikut :

- a) Guru mengilhami siswa untuk secara aktif mengambil bagian dalam prosedur belajar dan menginspirasi siswa untuk melihat dan melihat dengan tepat apa yang telah mereka terima. Guru menekankan bahwa itu dilakukan dengan menggunakan meminta semua siswa untuk berasumsi secara kreatif dan logis dengan maksud untuk membuat mereka menyadari pentingnya mencapai KD dan tanda-tanda yang ditetapkan. harus diposisikan.
- b) Guru menginspirasi siswa untuk menyajikan ujian dalam bentuk pikiran dan pikiran.
- c) Guru membantu pekerjaan sebanyak mahasiswa dan teman yang berbeda untuk membuat prosedur PBM menjadi sangat menarik.

Tinjauan olahraga murid

2) Refleksi Aktivitas Siswa

Dari evaluasi observasi hobi siswa Siklus II, masih terdapat beberapa faktor yang termasuk dalam kategori cukup, sebagaimana dimaksud dalam deskripsi observasi hobi siswa. Beberapa faktor

tersebut akibatnya dapat dikembangkan dengan bantuan menggunakan instruktur pada Siklus III sebagai berikut:

- a) Jika analisis pemahaman masih kurang, hal ini terjadi karena faktanya mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan keahlian untuk berasumsi secara logis dan kreatif. Oleh karena itu, pengajar sekarang tidak perlu lagi menawarkan motivasi dan menawarkan alasan yang tepat, tetapi juga mengungkapkan wawasan siswa seperti yang mereka asumsikan. Jadilah inovatif dan logis.
 - b) Pada siklus sebelumnya, hanya beberapa siswa yang mendengarkan dengan serius. Oleh karena itu, instruktur menyuruh para sarjana untuk mengenali tangga yang ada di dalam LKS sehingga setiap mahasiswa dapat mengenalinya saat mengerjakan proyek.
- 3) Refleksi Hasil Belajar

Konsekuensi belajar yang diterima di dalam siklus ke-2 pembelajaran sudah hampir seluruhnya. Harga sentuhan akhir pembelajaran klasikal yang diterima pada Siklus II dapat juga dipercepat pada Siklus III dengan bantuan pembuatan perangkat tambahan yang meniru hobi pengajar dan mahasiswa pada Siklus II di atas. Akibat belajar siswa dibuktikan pada Tabel 19

Tabel 4.15
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	M. Gading pranata	70	75	Tuntas
2	Zahira Khairuniswah	70	90	Tuntas
3	Raisa Dwi Kurnia	70	50	Tidak Tuntas
4	M. Razin rizqullah	70	70	Tuntas

5	Faisal Abi Ramadhan	70	50	Tidak Tuntas
6	Adam Al Jabar	70	80	Tuntas
7	Kinardo	70	50	Tidak Tuntas
8	Leon Pranata	70	80	Tuntas
9	M. Dutta	70	40	Tidak Tuntas
10	M. Rahma	70	70	Tuntas
11	M. Ilham	70	50	Tidak Tuntas
12	Prasetya Rasita Gras	70	80	Tuntas
13	Maridi Aprilianka	70	70	Tuntas
14	Zidan Merjandani	70	50	Tidak Tuntas
15	Naesya Cahaya Putri	70	80	Tuntas
16	Muhammad Farel Pratama	70	50	Tidak Tuntas
17	Arel Saputra	70	40	Tidak Tuntas
18	Aprian Mandala Pratama	70	75	Tuntas
19	Zazkia Maha Farizka	70	50	Tidak Tuntas
20	Ollin Permata Sari	70	80	Tuntas
21	Callysta Moza Artanti	70	50	Tidak Tuntas
22	Jeni Intan Permata	70	80	Tuntas
23	Sesti Amelia	70	40	Tidak Tuntas
24	Keyla Latifah	70	50	Tidak Tuntas
25	Rena Selawati	70	70	Tuntas
26	Jevisa Eka Saputra	70	75	Tuntas
27	Bunga Ria	70	50	Tidak Tuntas
28	Al Azizi Oktabiaril	70	100	Tuntas
29	M. Furqon	70	50	Tidak Tuntas
30	Justin Amelia	70	70	Tuntas
	Jumlah		1880	
	Rata-rata		62,66	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1880}{30} = 62,66$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 15 siswa dan 15 siswa lainnya belum tuntas, sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II

Tabel 4.16
Data Hasil Belajar Siklus 2

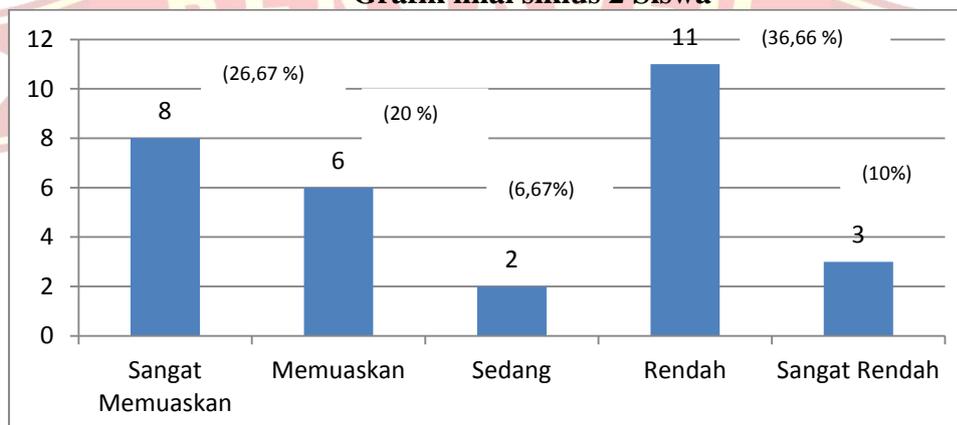
No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	80-100	8	26,67%	Sangat Memuaskan
2.	70-79	6	20%	Memuaskan
3.	60-69	2	6,67%	Sedang
4.	50-59	11	36,66%	Rendah
5.	0-49	3	10%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{30} \times 100\% = 26,67\%$$

Berdasarkan Tabel 20 di atas, kita dapat melihat bahwa persentase siswa belajar konsekuen yang paling baik adalah pada baseline rendah, yaitu 36,66%, dengan frekuensi sebelas dari 30 dan biaya pencapaian 50-59. Selain itu, proporsi siswa yang belajar akibat dengan standar tingkat sangat pertama adalah 26,67%, dengan standar tingkat pertama sebesar 20%, standar sedikit sebesar 6,67%, dan standar sangat rendah sebesar 10%. Siswa yang mempelajari konsekuensi terutama berdasarkan peringkatnya masing-masing untuk Siklus 2 dapat dibuktikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik nilai siklus 2 Siswa



4. Siklus III

a. Perencanaan

Olahraga yang dipertunjukkan pada level ini adalah untuk instruktur menyusun peralatan belajar yang dimulai dari :

- 1) Buat rencana pelajaran dengan bantuan penggunaan penggunaan versi belajar kolaboratif pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki para sarjana Mengungkapkan pikiran, catatan, dan statistik tertulis dalam bentuk yang tepat.
- 2) Buat lembar penilaian instruktur dan murid.
- 3) Membuat peralatan evaluasi dalam bentuk lembar komentar dan lembar cek untuk menilai siswa mempelajari konsekuensi.
- 4) Menyiapkan alat bantu belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran olahraga pada tingkat ini merupakan implementasi perilaku belajar dalam siklus pertama pembelajaran olahraga yang dilakukan terutama berdasarkan Rencana Kinerja Pembelajaran (RKP) yang terorganisir, ini adalah perangkat lunak dari jenis-jenis pembelajaran kolaboratif yang dimiliki oleh para sarjana. . Langkah-langkah model untuk meningkatkan konsekuensi belajar teknologi melalui kolaboratif belajar mode adalah gaya pertanyaan yang dimiliki mahasiswa. adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan untuk belajar mimpi atau bakat utama. Yaitu mempelajari akibat panas terhadap penyesuaian suhu dan bentuk gadget dalam wujud normal.
- 2) Instruktur menjelaskan kain untuk menemukan catatan yang dapat diterapkan dari berbagai teks khusus.
- 3) Guru membuat rencana pelajaran untuk pembelajaran yang berlangsung di sekitar perguruan tinggi. Perencanaan versi pembelajaran kolaboratif jenis masalah yang dimiliki oleh para sarjana Dengan merumuskan proses perusahaan untuk mendapatkan mimpi.
- 4) Implementasi pembelajaran kooperatif jenis masalah Mewujudkan ide belajar dalam bentuk gerak.

Mengevaluasi Model Pembelajaran Kolaboratif Soal Dilakukan dengan bantuan peneliti, mahasiswa mengajukan pertanyaan kolaboratif versi pembelajaran Dilakukan dengan bantuan menggunakan peneliti Dilakukan dengan bantuan menggunakan rekan sejawat. Teknik tanya jawab untuk anak kuliah dalam pembelajaran kolaboratif versi jenis pertanyaan Siswa kelas lima N 27 Kaul adalah:

Tabel 4.17
Data Observasi Siklus III

No.	Pernyataan	0	3
1.	Guru membuat RPP, Silabus, dan Lembar observasi sebelum melakukan kegiatan mengajar		√
2.	Guru membuat komponen-komponen yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti alat peraga		√

3.	Guru bersama siswa berdoa dan mengabsen kehadiran siswa		√
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		√
5.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik		√
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan kreatif sehingga jelas dan mudah dipahami siswa		√
7.	Guru mengajak siswa melakukan pembelajaran dengan baik.		√
8.	Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada siswa		√
9.	Guru menyuruh siswa untuk membuat mengerjakan soal		√
10.	Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i> pada Siswa Kelas V SD N 27 kaur di dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif		√
11.	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dan guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		√
12.	Guru menutup pembelajaran.		√
	Jumlah		36
	Rata-rata		3
	Kategori		Baik

1) Deskripsi Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi instruktur olahraga siklus III dengan bantuan menggunakan teknologi pemerhati pembelajaran olahraga, mahasiswa melaksanakan pembelajaran kolaboratif versi-pertanyaan kepada: Kelas lima dari SD N 27 Kaur memperoleh hasil selanjutnya:

Tabel 4.18
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus III

No	Pengamat	Skor
1	I	36
Total skor		36
Kriteria		Baik

Sumber: Hasil Lembar Observasi

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa pemeringkat hobi instruktur umum adalah 36, yang sangat terkenal. Mencermati hobi instruktur Siklus III, 12 dari 12 pernyataan telah terpenuhi. Satu pernyataan dengan peringkat tiga. Ada beberapa faktor yang masuk dalam kelas terbaik namun tetap memenuhi syarat sebagai persyaratan yang akurat. lingkungan kampus. Pada tingkat ini, instruktur menawarkan kemungkinan yang paling efektif kepada siswa untuk mengajukan pengamatan mereka..

2) Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dari pengamatan olahraga siswa siklus III yang dilakukan dengan bantuan pengamat menghasilkan hasil yang dibuktikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.19
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Pernyataan	0	3
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Siswa merasa termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik		√
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√
4.	Siswa bertanya kepada guru		√
5.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru		√
6.	Siswa melakukan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i> dengan penuh semangat		√
7.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca pemahaman		√
8.	Siswa merasa bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>question students have</i>		√
9.	Siswa mengerjakan soal dengan kreatif		√
10.	Siswa menyelesaikan soal dengan baik	√	

	Jumlah	27
	Rata-rata	2,25
	Kategori	Baik

Tabel 4.20
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Pengamat	Skor
2	I	27
Total skor		27
Kriteria		Baik

Sumber: Hasil Lembar Observasi

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa peringkat hobi siswa adalah 27, yang memenuhi standar yang sesuai. Mencermati hobi siswa Siklus III, sembilan dari 10 pernyataan telah terpenuhi. Satu pernyataan dengan peringkat tiga. Namun, kelas terbaik bagaimanapun memiliki beberapa sisi. Memahami kebijakan studi kolaboratif versi pertanyaan yang dimiliki para sarjana.

c. Refleksi Siklus III

1) Refleksi aktivitas guru

Cacat dalam siklus pertama dan kedua adalah konstan dalam siklus ketiga. Secara umum, teknik pembelajaran Siklus III semakin meningkat. Namun demikian, masih ada beberapa hal mengenai prosedur pembelajaran dengan bantuan penggunaan penggunaan model pembelajaran kolaboratif versi pertanyaan yang dimiliki oleh para sarjana. Itu harus berkembang dalam prosedur belajar setelah itu bagi peneliti untuk melakukan penelitian serupa.

Ini terutama didasarkan sepenuhnya pada lembar komentar hobi instruktur, dan instruktur bagaimanapun memiliki batasan di

dalam prosedur belajar pada tingkat mendorong mahasiswa untuk mengamati di luar ruang kuliah atau memberikan tugas kepada mahasiswa. Pada tingkat ini, instruktur menawarkan sejumlah kecil kemungkinan mahasiswa untuk mengajukan pengamatan mereka

Bagi penyandang disabilitas bergelar instruktur, instruktur mengilhami mahasiswa untuk mengambil bagian secara efektif dalam belajar. Jawabannya adalah instruktur harus ekstra langsung dan menginspirasi siswa untuk berasumsi secara kreatif dan logis dan mengajukan pertanyaan untuk mematuhi prosedur belajar secara akurat dan serius. Buat anak-anak berasumsi, bersemangat, dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan.

2) Refleksi Aktivitas Siswa

Hasil evaluasi observasi kegemaran siswa pada siklus III menunjukkan kelas yang sangat bagus, namun ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para sarjana dalam prosedur belajar dari jenis versi belajar kolaboratif. Ini harus konstan dalam prosedur belajar berikutnya. Sehingga mungkin ada unsur yang tidak disadari oleh para sarjana dalam cara mengajukan pertanyaan yang akurat dan benar terutama berdasarkan pada Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II. Untuk mengatasi ini, instruktur perlu membayar ekstra untuk, membantu dan membimbing siswa yang memiliki masalah dalam prosedur pelatihan dan pembelajaran, menemukan kemampuan mereka dan memahami kepribadian setiap siswa.

3) Refleksi Hasil Belajar

Hasil belajar dari pembelajaran yang terjadi pada Siklus III telah selesai, yang ditunjukkan dengan bantuan biaya sentuhan akhir pembelajaran klasikal. Akibat belajar siswa dibuktikan pada Tabel 25 di bawah ini

Tabel 4.21
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	M. Gading pranata	70	80	Tuntas
2	Zahira Khairuniswah	70	100	Tuntas
3	Raisa Dwi Kurnia	70	90	Tuntas
4	M. Razin rizqullah	70	90	Tuntas
5	Faisal Abi Ramadhan	70	75	Tuntas
6	Adam Al Jabar	70	80	Tuntas
7	Kinardo	70	75	Tuntas
8	Leon Pranata	70	80	Tuntas
9	M. Dutta	70	60	Tuntas
10	M. Rahma	70	75	Tuntas
11	M. Ilham	70	80	Tuntas
12	Prasetya Rasita Gras	70	40	Tidak Tuntas
13	Maridi Aprilianka	70	100	Tuntas
14	Zidan Merjandani	70	80	Tuntas
15	Naesya Cahaya Putri	70	75	Tuntas
16	Muhammad Farel Pratama	70	90	Tuntas
17	Arel Saputra	70	80	Tuntas
18	Aprian Mandala Pratama	70	90	Tuntas
19	Zazkia Maha Farizka	70	90	Tuntas
20	Ollin Permata Sari	70	80	Tuntas
21	Callysta Moza Artanti	70	90	Tuntas
22	Jeni Intan Permata	70	75	Tuntas
23	Sesti Amelia	70	80	Tuntas
24	Keyla Latifah	70	90	Tuntas
25	Rena Selawati	70	50	Tidak Tuntas
26	Jevisa Eka Saputra	70	80	Tuntas
27	Bunga Ria	70	90	Tuntas

28	Al Azizi Oktabiaril	70	100	Tuntas
29	M, Furqon	70	80	Tuntas
30	Justin Amelia	70	80	Tuntas
	Jumlah		2400	
	Rata-rata		80	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2400}{30} = 80$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 28 siswa dan 2 siswa lainnya belum tuntas, sehingga siklus dihentikan dan tidak dilakukan siklus selanjutnya

Tabel 4.22
Data Hasil Belajar Siklus III

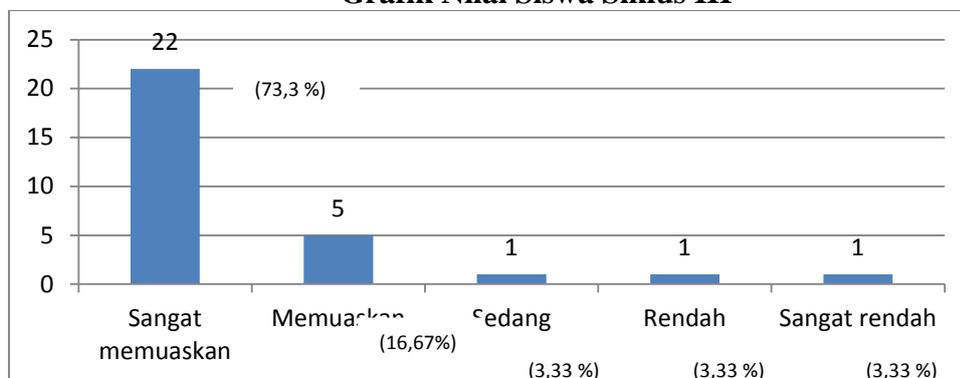
No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	80-100	22	73,34%	Sangat Memuaskan
2	70-79	5	16,67%	Memuaskan
3	60-69	1	3,33%	Sedang
4	50-59	1	3,33%	Rendah
5	0-49	1	3,33%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{30} \times 100\% = 73,34\%$$

Berdasarkan tabel 26 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 3, persentase tertinggi terdapat kriteria sangat memuaskan yaitu sebesar 73,34% dengan frekuensi sebesar 22 dari 30 siswa dan tingkat keberhasilan antara 80-100, dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.6
Grafik Nilai Siswa Siklus III



Selain melakukan ketiga siklus tersebut di atas, untuk mendapatkan informasi penulis juga melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Berikut penulis menyajikan data yang di yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

2) Kerjasama Siswa

- a. Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam pembelajaran?

Iya karna dengan bekerjasama sama mereka saling membutuhkan contohnya seperti membuat pekerjaan menjadi ringan, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, membuat ruang kelas menjadi bersih, dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dan mempererat rasa persahabatan dg teman sekolah nya.⁷³

- b. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok?

Iya, karna dari yang saya lihat di waktu mengajar di kelas dengan diadakan kerja kelompok semua anak yang dikelas merasa senang karena pada kegiatan kelompok tersebut mereka dapat menyatukan pendapat satu sama lain sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah di selesaikan dengan cepat.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

- c. Apakah siswa bekerjasama membahas soal dalam kegiatan kelompok?

Iya ada, setia berkelompok pasti ada salah satu murid pada kelompok masing-masing bertanya dengan saya begini "buk soal ini maksudnya bagaimana? "jadi begitulah keaktifan murid" siswa saya saat mengajar.⁷⁵

- d. Apakah siswa saling mendengarkan pendapat teman sekelompok?

Dari yang saya lihat setiap melakukan kerjasama kelompok anak murid selalu saling mendengarkan pendapat atau ide satu sama lain dan bisa berinteraksi dengan baik.⁷⁶

- e. Apakah siswa saling mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok?

Iya setiap kerja kelompok anak"selalu mengungkapkan pendapatnya ketika salah satu kelompok maju, dan lainnya menanggapi dengan cara bertanya dan memberi saran, terhadap kelompok yang maju.⁷⁷

- f. Apakah Siwa saling bertanya jika kesulitan dalam kelompok?

Iya sering sekali bertanya contoh nya buk soal ini bagaimana iya buk kmi belum paham maksudnya bagaimana?nah disitulah saya jelaskan pertanyaan ank tersebut?dan dg itu jga saya merasa senang dg keaktifan anak"bnyk bertanya maka mereka akan bisa CPT mengerti dan paham.⁷⁸

- g. Apakah kamu senang bekerjasama bersama teman?

Iya saya sangat suka ,karna belajar bekerjasama bersama teman kami bisa saling mengeluarkan pendapat Masing-masing.⁷⁹

- h. Apakah yang kamu lakukan jika menemukan kesulitan dalam menjawab pertanyaan ?

⁷⁵ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Raisa Dwi Kurnia, Siswa Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

Jika saya mengalami kesulitan dg pertanyaan tersebut maka saya bertanya dg teman saya dan saya jga menanyakan kepada ibu guru saya untuk meminta menjelaskannya.⁸⁰

- i. Apa yang kamu lakukan agar teman kelompokmu mau saling bekerjasama?

Saya mengajaknya untuk mengerjakan tugas tersebut dan memberi masukan.

- j. Apakah kamu mau bertanya kepada teman sekelompokmu?

Iya tentu mau, dg bertanya saya bisa menanyakan apa yg tidak tau menjadi tau.⁸¹

3) Aktifitas belajar siswa

- a. Apakah semua siswa aktif dalam proses pembelajaran?

Para siswa aktif namun tetapi masih ada yg susah di ajarkan karna ada salah satu murid yg kurang memperhatikan jadi jika saya bertanya maka pengetahuannya jadi kurang, contoh nak dari ibuk jelaskan tadi sudah dapatkah kamu pahami nah dari stu anak itu diam, hanya sibuk dengan diri sendiri kalo mau dikatakan yg aktif mungkin hanya 85%.⁸²

- b. Bagaimana cara bapak/ibu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Dengan cara memberi semangat contoh yok nak bisa yooookkk,, memperhatikan dia belajar memberi hadiah seketika ada pertanyaan memberi pujian seketika dia menjawab, memberi perhatian seketika dia belajar, dan begitulah cara saya agar anak itu bisa aktif untuk belajar.⁸³

- f. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran?

Dengan cara, saya memperhatikan cara belajarnya, memberikan semangat supaya anak tersebut bisa memahami

⁸⁰ Wawancara dengan Raisa Dwi Kurnia, Siswa Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

⁸¹ Wawancara dengan Raisa Dwi Kurnia, Siswa Kelas V pada Tanggal 12 Juli 2022

⁸² Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 14 Juli 2022

⁸³ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 14 Juli 2022

dan menegurnya seketika anak tersebut tidak memperhatikan pembelajaran agar supaya seketika di berikan pertanyaan bisa memahami dan menjawab dengan benar.⁸⁴

- g. Apa yang perlu dilakukan untuk membuat anak aktif dalam proses belajar?

Dengan cara mempersiapkan materi pelajaran, menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pelajaran efektif, efisien yang menarik, menyiapkan media pembelajaran.⁸⁵

- h. Apakah selama siswa selama proses pembelajaran ada siswa merasa kesulitan?

Iya pasti ada krna setiap siswa ada yg slh stu kurang memperhatikan, kurang semangat, kurang teliti, sehingga terjadi kesulitan dalam belajarnya.

- i. Apakah kamu mengambil kesulitan dalam proses belajar dikelas?

Iya tentu masih, krna tidak sepenuhnya saya memahami semua materi.

- j. Apakah kamu pernah bosan dalam kegiatan belajar dikelas?

Kalau bosan pasti ada TPI saya ttp semangat untuk belajar.

- k. Apakah kamu sering bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti?

Iya sering sekali saya bertanya karna dengan bertanya saya bisa memahami yg ingin saya tanyakan.⁸⁶

- l. Apakah kamu mengetahui apa itu model pembelajaran kooperatif tipe question student have?

Sedikit memahami, yg saya tau model pembelajaran itu bisa membuat kami senang.⁸⁷

- m. Apakah guru sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe question student have dalam proses pembelajaran?

Iya ada tapi tidk dikatakan sering.⁸⁸

C. Pembahasan

⁸⁴ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 14 Juli 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Desi Herlina, S.Pd selaku Wali Kelas V pada Tanggal 14 Juli 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Adam Al-Jabar, Siswa Kelas V pada Tanggal 14 Juli 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Adam Al-Jabar, Siswa Kelas V pada Tanggal 14 Juli 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Adam Al-Jabar, Siswa Kelas V pada Tanggal 14 Juli 2022

versi belajar kolaboratif jenis masalah yang dimiliki para cendekiawan. Pemahaman bacaan dapat berkembang dalam topik teknologi, olahraga instruktur, dan olahraga murid. Pembelajaran kolaboratif siswa versi jenis teknologi studi SD N 27 Kemuliaan Kaur V siswa perguruan tinggi dilaksanakan dalam tiga siklus.

Belajar dengan bantuan menggunakan memanfaatkan masalah versi belajar kolaboratif. Pada Tahap 1, instruktur menggambarkan tujuan belajar atau bakat utama. Hobi belajar yang dilakukan instruktur pada tingkat ini adalah berbicara tentang bakat yang akan dijalankan dalam prosedur belajar yang telah ditulis instruktur di papan tulis. Belajar olahraga dimulai dengan bantuan penggunaan pertanyaan yang menakutkan bagi mahasiswa, mendorong mereka untuk membaca buku dan mempelajari berbagai olahraga yang menyatukannya untuk mengatasi masalah. Itu sesuai dengan standar untuk menilai komentar hobi seorang instruktur sebagai akurat karena mengkomunikasikan bakat yang akan dieksekusi dengan bantuan menggunakan instruktur dan menuliskannya di papan tulis. Namun, hobi siswa pada tingkat siklus pertama ini menjadi tidak lagi unggul dengan persyaratan rendah karena paling efektif¹⁸ siswa mendengarkan alasan instruktur dengan serius.

Guru melanjutkan siklus II dan III dengan bantuan metode tanya jawab yang mengorganisir siswa agar mematuhi prosedur belajar. Akibatnya, hobi siswa pada segmen Siklus II dan Siklus III ini mengalami percepatan. Ini mengikuti standar untuk membandingkan hobi guru jika menciptakan

lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan, namun dalam siklus pertama belum ada standar untuk hobi siswa pada level ini. Ini adalah lingkungan belajar yang menyenangkan karena instruktur tidak akan tetapi mengenali karakter, jadi dia tidak akan terlalu sadar untuk menjelaskan substansi dan kebijakan dari pertanyaan versi belajar kolaboratif yang dimiliki para sarjana.

Untuk meningkatkan kinerja siswa secara keseluruhan pada Siklus II dan III, guru perlu memperhatikan siswa jika mereka tampak kurang energik saat melakukan pengamatan. Siswa ditegur secara akurat agar mereka mengenali proses atau kebijakan versi belajar yang digunakan instruktur. Hasil siklus 2 hari sudah lebih baik. Pada siklus 1/3, seperti yang diharapkan, itu diberikan lebih baik, dengan lebih dari 75% mahasiswa mendengarkan sementara instruktur memberikan kain.

Studi kolaboratif versi jenis pertanyaan yang dimiliki para cendekiawan. Siswa kelas V SD N 27 berperilaku belajar yang kuat. Pada tingkat ini, pengajar perlu memastikan bahwa para sarjana mengenali proses belajar versi kolaboratif. Siswa Serupa dengan jenis belajar kolaboratif versi teknik query yang dimiliki SD N 27 Kaur I secara jelas melakukan apa yang diperintahkan instruktur sesuai dengan kebijakan observasi.

Pada tingkat ini, pembelajaran olahraga yang dilakukan dengan bantuan instruktur sudah akurat. Ini konstan dengan lama yang sama untuk menatap hobi instruktur, yang dinyatakan akurat, namun tetap saja tidak terlalu buruk untuk hobi siswa pada tingkat siklus utama ini. mengikuti pembelajaran

Untuk meningkatkan hobi siswa pada Siklus II dan Siklus III, pengajar perlu memastikan bahwa para sarjana mengenali proses-proses untuk jenis pertanyaan Model Pembelajaran Kooperatif. Siswa SD N 27 Kaur dalam keindahanV sangat tertarik dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan instruktur mereka. Hasilnya, hobi siswa pada Siklus II dan Siklus III meningkat secara positif.

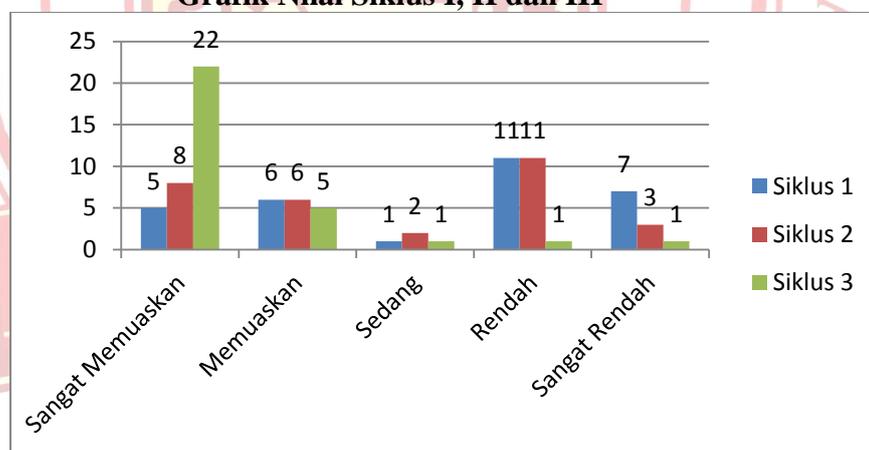
Pada Tahap empat, instruktur menawarkan lembar kerja proyektor. Pada tingkat ini, mungkin kelas pertama bagi instruktur untuk menyajikan setiap lembaga kemungkinan menyerahkan tugas dan lembar kerja kepada para sarjana dengan maksud untuk mematuhi tangga dan lukisan tanpa kerumitan. Namun, dalam siklus pertama, hobi instruktur tetap terlindungi di dalam kelas yang cukup. Hal ini disebabkan karena pada level ini pengajar sudah tidak lagi menguasai keindahan dan tidak lagi menguasai kebijakan atau proses pembelajaran kolaboratif versi pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki para ulama.

Murid kelas V SD N 27 Kaur. Masih ada kehilangan persyaratan untuk hobi murid pada tingkat siklus utama ini. Hal ini dikarenakan pada siklus pertama, hanya beberapa mahasiswa yang mampu secara efektif mengatasi kesulitan mengikuti tangga yang telah diberikan instruktur. Untuk meningkatkan olahraga mahasiswa pada Siklus II dan Siklus III, instruktur sebenarnya ingin memperhatikan pakaian yang mereka didik dan memastikan bahwa para sarjana mengenali kain tersebut. Hasilnya, hobi siswa pada Siklus II dan Siklus III meningkat secara positif. Tahap lima, instruktur

memverifikasi dan memverifikasi konsekuensi belajar siswa. Pada tingkat ini, jika instruktur dalam kenyataannya menawarkan dan mengevaluasi evaluasi, instruktur dinyatakan akurat. Namun, hobi instruktur pada siklus pertama masih cukup spesifik, karena pada segmen penilaian level ini pengajar tidak secara jelas membandingkan prosedur belajar yang dilakukan.

Hal ini disebabkan karena pada siklus I hanya beberapa mahasiswa yang berkonsentrasi paling efektif sedangkan dosen memberikan evaluasi. Untuk meningkatkan kinerja siswa secara keseluruhan pada Siklus II dan Siklus III, instruktur perlu memastikan bahwa para sarjana diatur untuk berkonsentrasi pada instruktur yang menilai prosedur belajar yang dilakukan. Akibatnya, pupilhobby di Siklus II dan Siklus III dipercepat secara positif.

Gambar 4.7
Grafik Nilai Siklus I, II dan III



Statistik dalam grafik di atas menunjukkan bahwa 7 mahasiswa (23,33%) mendapat nilai di dalam kelas sangat rendah dan sebelas mahasiswa (36,67%) mendapat nilai di dalam kelas rendah dalam siklus pertama. Pada siklus 2 terdapat lebih sedikit mahasiswa dengan nilai sangat rendah dibandingkan dengan siklus 1, khususnya tiga (10%), dan pada siklus tiga

hanya ada beberapa mahasiswa dengan kategori harga sangat rendah . Yaitu, 1 murid (tiga,33%) dan 22 mahasiswa (73,34%) di dalam kelas harga kelas satu. Dengan cara ini, studi klinis konsekuensi dari ledakan setiap siklus. Ini konstan dengan teori-teori mahasiswa tentang studi kolaboratif versi pertanyaan-pertanyaan. Versi ini adalah versi akademik yang sangat tangguh dan menyenangkan bagi anak-anak karena mampu merangsang hobi dan kemauan mereka untuk meneliti dan mengembangkan potensi mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kerjasama Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Students Have Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Di SD Negeri 27 Kaur dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat data nilai pra siklus belajar siswa yang didalamnya melampirkan nilai-nilai siswa ada yang diatas rata-rata,ada yang sesuai KKM atau Rendah .Lalu selanjutnya dibuatlah data keseluruhan hasil belajar pra siklus dengan mengelompokkan siswa dari nilai tertinggi-nilai terendah tujuannya agar dapat mengetahui hasil belajar.Selanjutnya juga memerhatikan siklus guru mengajar hal itu bertujuan agar mengetahui apakah guru tersebut dikategorikan mampu mendidik siswanya atau belum. Peneliti juga melakukan penelitian tentang aktivitas belajar siswa serta guru juga melakukan refleksi hasil belajar pada siswanya. Pada dasarnya guru sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa terutama pada ranah kognitif/pembentukan kecerdasannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan selama ini, peneliti menyarankan

1. Sebaiknya kepala sekolah membantu guru tambahan yang ingin menggunakan berbagai busana belajar.

2. Guru ingin jika Anda ingin menggunakan lebih banyak variasi mode belajar dalam prosedur belajar, dan instruktur yang mendidik semua topik di perguruan tinggi ingin menggunakan mode belajar kolaboratif untuk gaya pertanyaan yang dimiliki siswa mereka. Menggunakan Kelas V SD N 27 Kaur sebagai salah satu model pembelajaran membuat tata cara pembelajaran menjadi sangat menarik.
3. Mengingat studi ini terbatas pada teknologi, studi serupa di bidang selain teknologi diantisipasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Amin, Alfauzan, Alimni, dan Dwi Agus Kurniawan. (2021). Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 6(1): 9. h.10. DOI: 10.24042/tadris.v6i1.7097
- Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, dan Miftahul Zannah Azzahra. (2021). "The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5(4): 623. DOI: P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174
- Amin, Alfauzan, Suparno, Idih Warsa, dan Adisel, *Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin, Jurnal Literasiologi*, Vol.8 No.1 (Januari-Juni 2022), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/354/425>, (diakses pada tanggal 14 April 2022).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Badar, Trianto Ibnu. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Baiduri. (2017). Elementary School Students' Spoken Activities and their Responses in Math Learning by Peer-Tutoring, *International Journal of Instruction* 10 (2), <https://eprints.umm.ac.id/36902/31/Baiduri%20-%20math%20learning%20peer-tutoring%20students%20spoken%20activities%20tutors%20activities%20tu-tees%20activities%20responses.pdf>, diakses pada tanggal 2 April 2022.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Erni, Sukma. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa*. Pekanbaru, 2016.

- Funali, Mochamad. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V Sdn I Siboang*, Jurnal Kreatif Tadulako 4 (1) Tahun 2014. <https://media.neliti.com/media/publications/115208-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-ma.pdf>, diakses pada tanggal 5 April 2022.
- Gerunga, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efktif, Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa, 2012.
- Haryanto. *Sains untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius. 2017.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Iskandar, Sрни M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana, 2016.
- Kusminah. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar, *Journal of Educational Research and Evaluation* 1(2), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/884>, diakses pada tanggal 2 April 2022.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: PT.Indeks, 2012.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Timgkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslich, Mansur. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2019.
- Rukiyati, dkk. *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Karakter* 4(2) Juni 2014 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2797>, diakses pada tanggal 2 April 2022
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon, 2015.
- Sojo. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Persada, 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi. Hasil Tes implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Susilawati. *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: Banteng Media, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Tim Redaksi KBBI PB. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2018.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

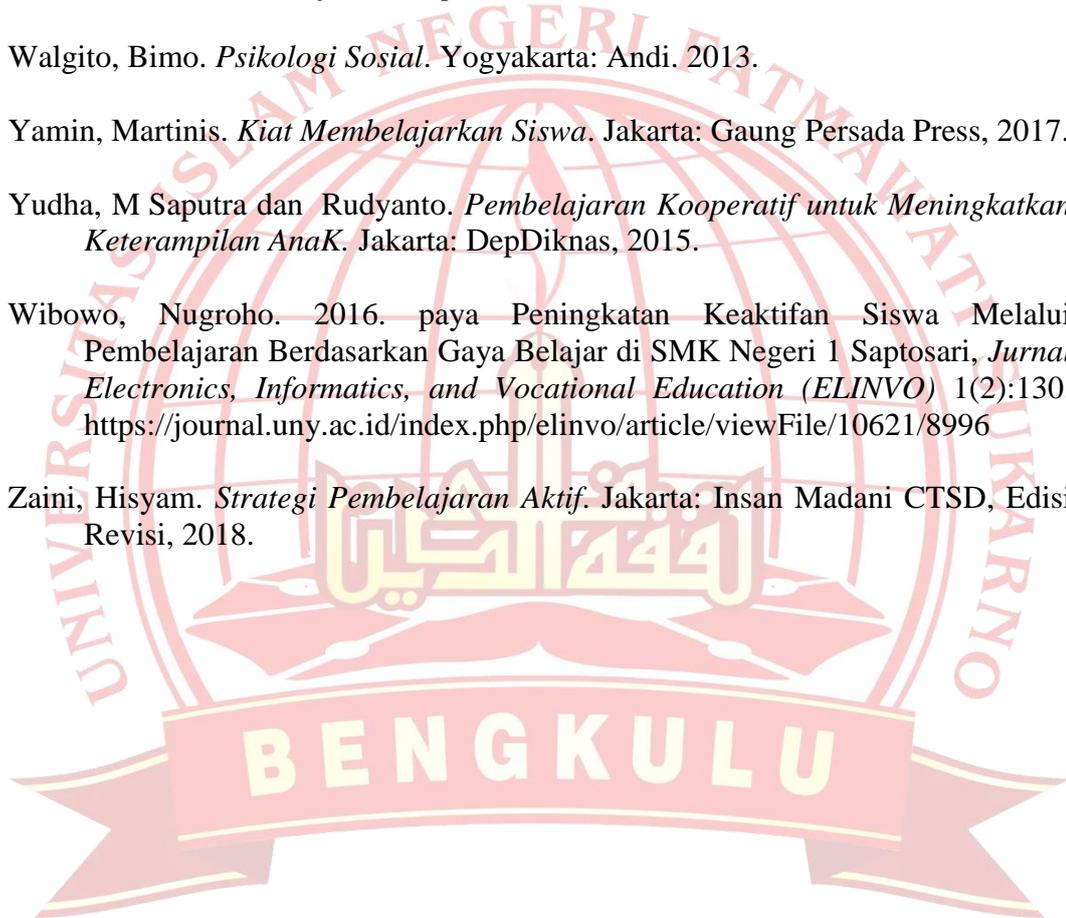
Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi, 2013.

Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2017.

Yudha, M Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: DepDiknas, 2015.

Wibowo, Nugroho. 2016. *paya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1(2):130. <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2018.



L

A

M

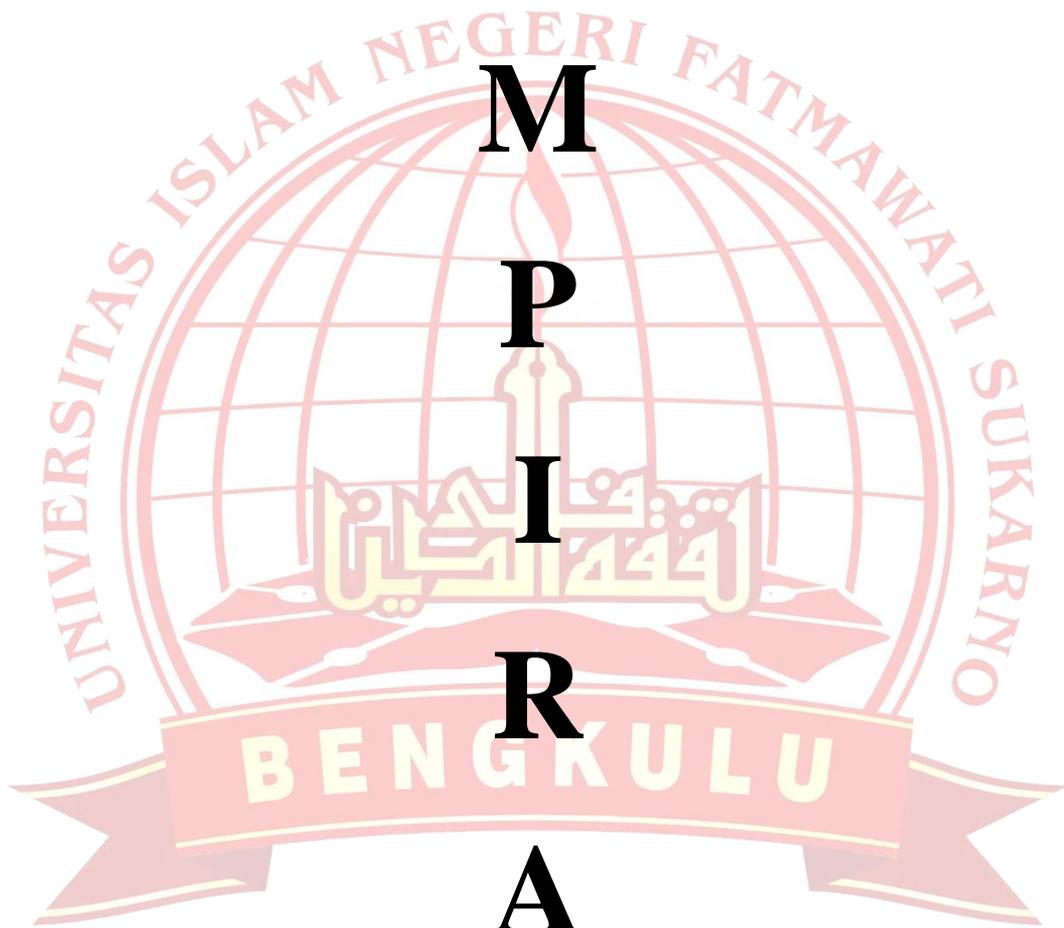
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5523 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Alfauzan Amin, M Ag
NIP : 197011052002121002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Abdul Aziiz Bin Mustaqim, M.Pd.I
NIP : 198504292015031007
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Deka Selyana
NIM : 1811240252
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Students Have di MIN 27 Kaur.
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 28 Desember 2021
Plt. Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

DOKUMENTASI



Wawancara pada Kepala Sekolah SDN 27 KAUR pada tanggal 26 Juni-18 Juli
2022



Foto bersama dengan siswa kelas 5 di SD Negeri 27 Kaur



Foto siswa kelas 5 di SD Negeri 27 Kaur sedang belajar kelompok



Foto kegiatan wawancara bersama salah satu siswa yang ada di kelas 5 SD Negeri 27 Kaur